

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI 9 NEGARA ASEAN PADA TAHUN 2010-2018**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Aprilia Suciyanti

Nomor Mahasiswa : 17313172

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI 9 NEGARA ASEAN PADA TAHUN 2010-2018**

SKRIPSI



Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

Nama : Aprilia Suciyanti

Nomor Mahasiswa : 17313172

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa hasil karya yang disusun oleh saya dalam bentuk skripsi ini ditulis dengan kesungguhan dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya sanggup untuk menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang telah berlaku

Yogyakarta, 13 April 2021

Penulis,



Aprilia Suciyanti

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI 9 NEGARA ASEAN PADA TAHUN 2010-2018**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Aprilia Suciyanti

Nomor Mahasiswa : 17313172

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 8 April 2021

Dosen Pembimbing,



(Aminuddin Anwar, S.E., M.Sc.)

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Aprilia Suciyanti
Nomor Mahasiswa : 17313172
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 9 Juni 2021

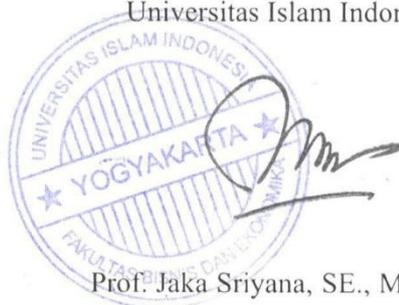
Disahkan Oleh,

Pembimbing Skripsi : Aminuddin Anwar S.E., M.Sc.
Penguji : Abdul Hakim S.E., M.Ec., Ph.D.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya persembahkan kepada-Mu Allah SWT, Tuhan Maha Esa dan Maha Kuasa. Atas takdir-Mu saya menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, dan senantiasa bersabar. Semoga penelitian ini menjadi langkah awal saya dalam menggapai impian serta cita-cita kedepannya.

Melalui penelitian ini, saya persembahkan juga kepada kedua rang tua saya. Kepada bapak dan ibu saya yang sudah melimpahkan banya do'a, kasih sayang serta dukungannya sehingga saya mampu meyelesaikan tugas akhir ini.



BERITA ACARA



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadimedja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Genap 2020/2021, hari, tanggal Rabu, 09 Juni 2021 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : APRILIA SUCIYANTI
No. Mahasiswa : 17313172
Judul Tugas Akhir : PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 9 NEGARA ASEAN PADA TAHUN 2010-2018
Pembimbing : Aminuddin Anwar,,S.E., M.Sc.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. **Lulus Ujian Tugas Akhir *)**
 - a. Tugas Akhir tidak direvisi
 - b. Tugas Akhir perlu direvisi
2. **Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir**

Nilai : A
Referensi : Layak/~~Tidak Layak~~ *) ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji

Ketua Tim : Abdul Hakim,,S.E., M.Ec., Ph.D.

Anggota Tim : Aminuddin Anwar,,S.E., M.Sc.



Yogyakarta, 09 Juni 2021
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

Keterangan:
*) Coret yang tidak perlu
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan
Komprehensif, segera konfirmasi ke
Divisi Akademik

HALAMAN MOTTO

*“Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri,
janganlah kamu berputus atas dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah
mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah yang Maha*

Pengampun lagi Maha Penyayang”

(QS. Az-Zumar : 53)

“Maka Sesungguhnya dibalik kesulitan itu pasti ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5)

الجامعة الإسلامية
الاستدراكية
الاندونيسية

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat nikmat, kasih sayang, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 9 NEGARA ASEAN PADA TAHUN 2010-2018" guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Tidak lupa, shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya kita dapat merasakan kenikmatan memeluk Islam sampai detik ini.

Perjalanan yang sangat panjang telah dilalui penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyaknya hambatan, tantangan yang dihadapi dalam proses penyusunannya, sehingga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Harapan penulis ialah skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh kehidupan, baik untuk penulis sendiri, untuk civitas akademik, pelajar atau mahasiswa serta untuk pemerintah. Tidak lupa juga penulis mengucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing agar skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Ucapan terima kasih ini penulis ucapkan kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang selalu memberikan kesehatan, petunjuk, pencerahan, kemudahan serta ridho, dan kasih sayang yang tiada tara kepada setiap hamba-Nya, dan tidak terkecuali kepada penulis.
2. Nabi besar Muhammad Shallallahu'Alaihi Wassalam yang telah membawahkan Islam sampai saat ini sehingga kita dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah Nabi Muhammad lakukan sewaktu hidup.
3. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan sayangi, Bapak Edi Sucahyo, S.Pd dan Almarhumah Ibu saya Nuraisyah, S.Pd yang selalu mendoakan, memberikan dukungan semangat moril maupun materil hingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini.
4. Kepada dua adik saya Iksan dan Ghina. Terima kasih untuk selalu mengingatkan saya akan kewajiban saya yang satu ini dan terima kasih untuk dukungannya dan doanya.
5. Bapak Aminuddin Anwar, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, saran, ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sahabudin Shidiq, MA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
7. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan

Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

9. Sahabat saya Sholihah dan Tesa yang selalu ada disaat saya butuh dan selalu membantu serta men-support saya. Semoga Allah SWT selalu membalas segala kebaikan kalian, Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.
10. Juga tidak lupa, kepada teman-teman "Micin" serta rekan-rekan Marching Band UII Stage 34 kalian adalah yang terbaik yang saya kenal. Terima kasih.
11. Semua teman-teman Ilmu Ekonomi 2017 seperjuangan yang telah banyak membantu, berbagi ilmu, saling mendukung dan menyemangati dalam kegiatan kuliah. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Aamiin.
12. Terakhir tapi bukan yang akhir. Saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri karena percaya pada saya, saya ingin berterima kasih kepada saya karena melakukan semua kerja keras ini, saya ingin berterima kasih kepada saya karena tidak pernah berhenti, dan saya ingin berterima kasih kepada saya karena telah menjadi saya setiap saat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,

Aprilia Suciyanti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN UJIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.i
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.iii
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.v
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I - PENDAHULUAN	17
1.1 Latar Belakang	17
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II - KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Landasan Teori.....	22
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	22
2.2.2 Sektor Pariwisata	27
2.3 Kerangka Pikir	31
2.4 Hipotesis Operasional	32
BAB III - METODE PENELITIAN	34
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	34
3.1.1 Variabel Dependen Pertumbuhan Ekonomi (<i>GDP</i>).....	35
3.1.2 Variabel Independen	36

3.2	Metode Analisis	38
3.1.1	Model Analisis Regresi Data Panel	39
3.2.2	Uji Statistik	41
BAB IV - HASIL DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Deskripsi Data Penelitian	44
4.2	Hasil dan Analisis Data	45
4.2.1	Uji Data Panel.....	45
4.2.2	Pemilihan Model Terbaik	45
4.2.3	Pemilihan <i>Common Effect Model</i> (CEM) dan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) melalui <i>Uji Chow</i> (<i>Chow Test</i>)	46
4.2.4	Pemilihan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) dan <i>Random Effect Model</i> (REM) melalui <i>Hausman Test</i>	47
4.2.5	Pemilihan Regresi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	48
4.2.6	Uji Statistik	50
4.2.7	Interpretasi Hasil	56
BAB V - KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Implikasi	63
DAFTAR PUSTAKA.....		67
LAMPIRAN.....		70

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Tabel dan Grafik	Halaman
Grafik 1.1 Nilai Tingkat GDP di 9 Negara ASEAN	2
Grafik 1.2 International Tourism Expenditure di 9 Negara ASEAN	3
Tabel 4.1 Descriptive Statistic	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman.....	48
Tabel 4.4 Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM).....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Regresi (T-Test).....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji F	53
Tabel 4.7 Perbedaan Koefisien Antar Negara di ASEAN.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.3 Skema Pemikiran.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran Data dan Variabel Penelitian	72
Lampiran Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM)	77
Lampiran Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	78
Lampiran Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> (REM)	79
Lampiran Hasil Uji <i>Chow</i>	80
Lampiran Hasil Uji <i>Hausman</i>	80
Lampiran Hasil <i>Cross ID</i>	81



ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi akan memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menentukan pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Kamboja, Filipina, Laos, dan Myanmar) dari tahun 2010 hingga 2018. Faktor-faktor tersebut dipilih sebagai objek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, *International Tourism Expenditure*, *Foreign Direct Investment*, *Total Labor Force*, *Government Expenditure*, dan *Human Development Index*. Sumber data dari *World Development Indicators (WDI)*, *Human Development Reports*, dan Knoema menggunakan metode data panel, dan diproses oleh E-Views 10. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel *INTE_x*, *GovEx*, dan *TLF* berpengaruh signifikan dan positif. Pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN. Untuk variabel *FDI* dan *HDI* memiliki pengaruh signifikan namun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi*, *International Tourism Expenditure*, *Foreign Direct Investment*, *Total Labor Force*, *Government Expenditure*, *Human Development Index*, ASEAN-9, data panel.

BAB I

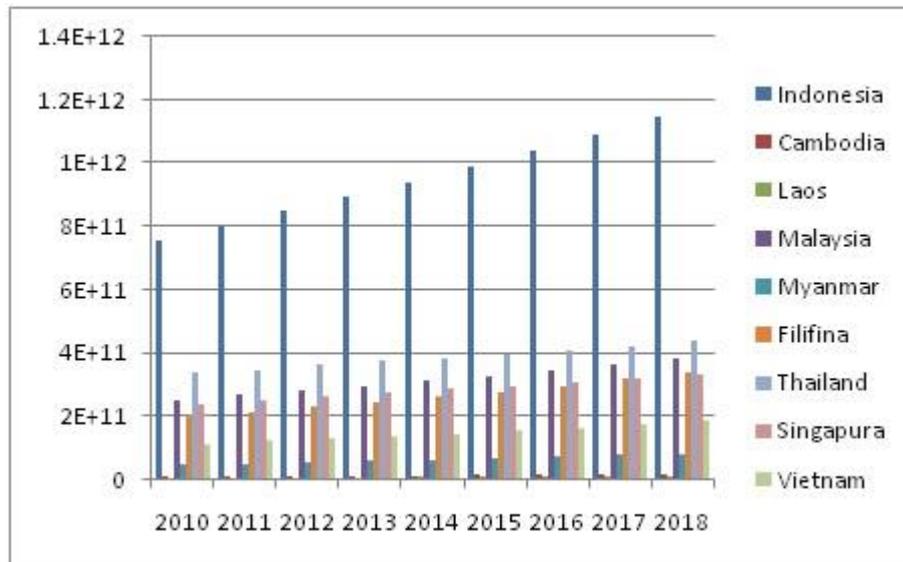
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata menjadi semakin penting di banyak negara. Meningkatnya ketergantungan berbagai tempat dan wilayah pada pengembangan pariwisata menyoroti kebutuhan untuk menentukan daya saing pariwisatanya agar dapat berhasil bersaing di pasar global. Sebagaimana dilaporkan dalam OECD (2018), industri pariwisata telah memberikan kontribusi langsung ke 4,2% dari PDB dan 6,9% untuk lapangan kerja bagi negara-negara anggotanya.

Bentang alam pariwisata internasional telah berubah drastis dalam tiga dekade terakhir. Pariwisata internasional diakui memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui jalur yang berbeda. Pertama, pariwisata adalah penghasil devisa yang signifikan, memungkinkan pembayaran barang modal impor atau input dasar yang digunakan dalam proses produksi. Kedua, pariwisata memainkan peran penting dalam mendorong investasi dalam infrastruktur baru dan persaingan antara perusahaan lokal dan perusahaan di negara wisata lainnya. Ketiga, pariwisata merangsang industri ekonomi lainnya dengan pengaruh langsung, tidak langsung dan induksi. Keempat, pariwisata berkontribusi untuk menghasilkan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Kelima,

pariwisata dapat menyebabkan eksploitasi ekonomi skala positif di perusahaan nasional.

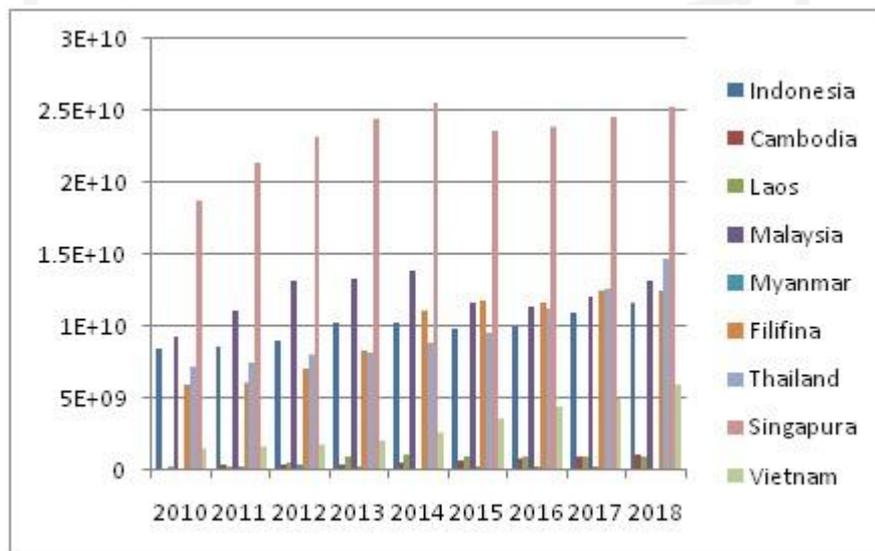


Sumber: *World Development Indicators, 2020 (diolah)*

Grafik 1.1 Nilai Tingkat GDP di 9 Negara ASEAN

Pada grafik 1.1 dijelaskan bahwa dari tahun 2010-2018 laju pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN mengalami kenaikan. Menurut pendekatan pengeluaran, GDP meliputi konsumsi akhir, pembentukan modal tetap bruto, pengeluaran pemerintah dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor) Ketika pengunjung internasional mengeluarkan uang, pengeluaran mereka dimasukkan dalam ekspor bersih, investasi perusahaan pariwisata merupakan bagian dari pembentukan modal tetap bruto, pengeluaran pegawai pariwisata dan pengunjung domestik diperhitungkan dalam konsumsi akhir rumah tangga, sementara anggaran pemerintah untuk perjalanan dihitung. bagian dari konsumsi akhir

pemerintah dari GDP. Setiap perubahan elemen GDP pariwisata memengaruhi GDP negara secara langsung. Oleh karena itu, pariwisata selalu berdampak pada pertumbuhan ekonomi, meskipun dampak ini mungkin positif di beberapa tahun dan negatif di tahun lain, atau lebih tinggi atau lebih rendah daripada kontribusi industri lain (Ivanov dan Webster, 2007).



Sumber: *World Development Indicators, 2020* (diolah)

Grafik 1.2 International Tourism Expenditure di 9 Negara ASEAN

Grafik 1.2 menjelaskan tentang laju *international tourism expenditure* di 9 negara ASEAN dari tahun 2010-2018. Dilansir dari *World Development Indicators*, bahwa deskripsi *international tourism expenditure* adalah pengeluaran pengunjung keluar internasional di negara lain, termasuk pembayaran kepada operator asing untuk transportasi internasional. Pada grafik 1.2 tersebut menunjukkan bahwa negara

Singapura menjadi negara ASEAN yang memimpin dalam aktivitas pariwisata internasional ini. Artinya bahwa kebijakan-kebijakan terkait pengembangan pariwisata yang ada sangat efisien dan optimal. Berbeda Indonesia yang memiliki tren yang kurang baik dalam hal kegiatan *international tourism expenditure* ini.

Penting bagi pemangku kepentingan pariwisata, terutama pemerintah dan manajer bisnis, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan daya saing pariwisata negara mereka untuk menyesuaikan dengan tepat sumber daya dan strategi pengelolaan yang tersedia dan menciptakan nilai bagi wisatawan. Karena ada kesenjangan di bidang daya saing pariwisata di negara-negara berkembang, Manfaat ekonomi lain yang diperoleh dari aktivitas pariwisata termasuk pendapatan pajak, pekerjaan dan sumber pendapatan tambahan. Oleh karena itu, pariwisata harus memiliki dampak pada ukuran kuantitatif perkembangan ekonomi yang sering digunakan, produk domestik bruto (PDB).

Sudah banyak literatur empiris dampak pariwisata pada pembangunan ekonomi menggunakan berbagai metode ekonometrik seperti model deret waktu (Balaguer & Cantavella-jordá, 2002), model panel (Caglayan, Sak, & Karymshakov, 2012) dan *cross-model* penampang (Po & Huang, 2008). Sebagian besar karya ini mendukung hipotesis pertumbuhan yang dipimpin pariwisata berdasarkan tingkat negara (Tugcu, 2014) atau provinsi (Li, Goh, Zhang Qiu, & Meng, 2015).

Adanya perkembangan pariwisata yang pesat, sejumlah besar wisatawan berdatangan ke tujuan tuan rumah. Tingkat harga barang atau jasa tertentu dapat dinaikkan oleh permintaan pariwisata yang cukup besar (Sheng & Tsui, 2009). Namun, turis bukan satu-satunya konsumen barang atau jasa, dan penduduk lokal yang terkena dampak harus membayar harga yang lebih tinggi untuk mereka (Sheng & Tsui, 2009). Dengan demikian, sebagian dari pendapatan penduduk setempat akan diimbangi dengan biaya yang meningkat. Demikian pula, masuknya investasi massal dalam pembangunan infrastruktur pariwisata dapat meningkatkan nilai tanah dan dengan demikian mendorong harga properti lokal (Latip, 2018). Kenaikan harga ini dapat meningkatkan biaya properti bagi penduduk lokal dan bisnis lokal. Akibatnya, pengaruh marjinal pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berkurang seiring dengan perkembangan pariwisata.

Saat ini, pariwisata adalah salah satu industri terbesar dunia, dan masih terus berkembang. Ini padat karya dan dikenal memiliki potensi besar untuk menarik investasi asing dan publik, terutama di bidang infrastruktur. Ini juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Sequeira & Nunes, 2011) Mengingat ciri-ciri sektor pariwisata ini, tampaknya sektor ini menawarkan prospek peningkatan lapangan kerja dan pertumbuhan secara bersamaan, dua dari tujuan kebijakan jangka panjang utama. Pariwisata memberikan keuntungan dalam mengatasi wilayah suatu negara dengan tiga cara. Pertama, menyediakan volume untuk

mengatasi permintaan pasar yang tidak mencukupi sehingga memungkinkan efisiensi yang lebih besar dan menyediakan skala ekonomi untuk lebih banyak barang dan jasa yang menurunkan biaya unit produksi. Kedua, meningkatkan persaingan dengan mendorong pendatang baru di pasar, yang memberikan dampak positif pada tingkat harga barang dan jasa. Ketiga, pariwisata, dengan menyediakan skala dan persaingan bersama dengan pilihan konsumen yang lebih besar dan keterbukaan perdagangan, dapat meningkatkan taraf hidup dan dengan demikian meningkatkan kualitas hidup di wilayah suatu negara (Schubert et al., 2011). Biasanya pariwisata diyakini telah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena ekspor telah sangat memicu ekspansi ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang konsisten dan kebangkitan kelas menengah telah berkontribusi pada munculnya pasar perjalanan Asia yang patut diperhitungkan. Ledakan pariwisata Asia selanjutnya dimungkinkan oleh perluasan operator berbiaya rendah dan perkembangan penggunaan ponsel cerdas dalam perencanaan perjalanan dan berbagi ulasan. Diperkirakan lebih dari 50% pertumbuhan pariwisata internasional akan datang dari Asia pada tahun 2030 (TripAdvisor, 2016). Aktivitas ataupun kegiatan pariwisata sendiri akan menciptakan permintaan baik itu dari segi konsumsi maupun investasi yang pada akhirnya akan melahirkan kegiatan produksi barang dan jasa. Jadi selama berwisata, wisatawan akan berbelanja, sehingga secara langsung akan menimbulkan suatu

permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya permintaan akhir dari wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang dan bahan baku untuk memproduksi yang berperan dalam memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Konsumsi dan pembelian barang dan jasa oleh wisatawan dapat mempengaruhi banyak sektor seperti akomodasi, transportasi dan operator tur, bisnis ritel terkait pariwisata (seperti restoran dan pengecer souvenir), dan atraksi (yang mencakup situs alam, budaya / sejarah dan berkembang).

Masing-masing pemerintah serta asosiasi industri di tiap negara berupaya untuk mengembangkan potensi dalam sektor pariwisata yaitu dengan menjadikan sektor tersebut sebagai penghasil devisa dan penerimaan negara, serta menciptakan lapangan kerja. Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bisa membangun perekonomian suatu negara atau daerah. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah negara ASEAN adalah membuka laman pariwisata ASEAN. Dilansir oleh Tempo.co, Bandar Seri Begawan negara ASEAN telah memiliki laman pariwisata. Situs <https://www.aseantourism.travel/>. Laman pariwisata ASEAN ini diharapkan menjadi sumber informasi destinasi wisata negara di kawasan asia tenggara dan mampu menangkap minat Asia Tenggara sebagai kawasan budaya dan cara hidup alami.

Asosiasi tersebut memulai pengembangan industri pariwisatanya pada tahun 1960-an. Pariwisata memainkan peran penting dalam

pertumbuhan ekonomi negara ASEAN. Pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 telah memberikan peluang pengembangan yang lebih besar bagi pasar pariwisata untuk masuk. Destinasi wisata yang dimiliki negara ASEAN hampir serupa tetapi memiliki ciri khas dan daya tarik masing-masing. Sering kali negara ASEAN menjadi pilihan untuk dikunjungi oleh wisatawan. Indonesia dan Thailand memiliki keunggulan dalam hal lokasi geografis, sumber daya pariwisata, dan latar belakang budaya. Singapura, Malaysia, dan Kamboja memiliki perkembangan yang kuat dalam industri pariwisata dan produk pariwisata substitusi yang homogen. Pada statistik dari "*Travel & Tourism Competitiveness Report 2015*" yang dirilis oleh *World Economic Forum (WEF)*, yang menunjukkan peringkat daya saing pariwisata dari 141 negara, dengan Singapura berada di urutan ke-11, Thailand naik dari 43 pada 2013 menjadi 35 pada 2015, Malaysia meningkat 9 tingkat sejak 2013 untuk menempati posisi ke-25. Selain itu, Indonesia secara tajam meningkat 20 peringkat ke peringkat ke-50. Dalam mengembangkan industri pariwisata, negara-negara ASEAN lainnya terus mengembangkan produk pariwisata baru. Sebagai pusat keuangan dan pusat transportasi laut ASEAN, Singapura telah membentuk mekanisme sumber daya pariwisata yang baru dan inovatif, dengan proyek-proyek seperti *Gardens by the Bay*, *F1 Night Race*, dan pameran internasional, untuk terus meningkatkan sumber daya pariwisata dan pengalaman wisata. Sebagai pesaing kuat Thailand dalam pengembangan pariwisata, Malaysia telah

mengusulkan “Rencana Transformasi Pariwisata Malaysia” untuk mempromosikan pariwisata domestik. Industri pariwisata Laos dan Kamboja juga berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Kedua negara menawarkan sumber daya dan produk pariwisata yang sangat mirip dengan Thailand. Industri pariwisata di ASEAN terus mengalami pertumbuhan dalam satu dekade terakhir. Peningkatan kunjungan wisatawan telah memberikan peluang untuk menggerakkan investasi dan membuka lapangan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *International Tourism Expenditure* terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh *Total Labor Force* terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh *Government Expenditure* terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN?
5. Bagaimana pengaruh *Human Development Index* terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud memberikan jawaban secara ilmiah terhadap pertanyaan-pertanyaan permasalahan di atas. Maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *International Tourism Expenditure* terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN
2. Untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Labor Force* terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN
4. Untuk menganalisis pengaruh *Government Expenditure* terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN
5. Untuk menganalisis pengaruh *Human Development Index* terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan bukti empiris hubungan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi pada 9 negara ASEAN
2. Memberikan kontribusi terhadap penyediaan kajian informasi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan, pengetahuan serta wawasan, khususnya kajian dan penelitian tentang sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi pada 9 negara ASEAN

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Bab I – Pendahuluan

Bab ini akan berisikan pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II – Kajian Pustaka, Landasan Teori dan Hipotesis Penelitian

Bab ini terdiri dari tiga sub bab yang terdiri atas, kajian pustaka yang terdiri atas kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu dengan ruang lingkup yang sama. Kemudian, landasan teori berisikan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dan yang terakhir adalah hipotesis penelitian yang berisikan pernyataan sementara untuk jawaban dari rumusan masalah.

3. Bab III – Metode Penelitian

Bab ini akan menjelaskan mengenai jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Pertama-tama jenis data-data tersebut diuraikan dan dijelaskan sumber mendapatkan data tersebut. Lalu menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dengan serinci mungkin dan terakhir menjelaskan metode apa yang dipilih dalam menganalisis data.

4. Bab IV – Hasil Analisis dan Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini akan terdiri dari dua sub bab, yaitu deskripsi data penelitian yang penjelasan lebih mengenai data yang digunakan dalam penelitian.

Sub bab yang kedua mengenai semua temuan yang berasal dari penelitian dan analisisnya lalu hasil tersebut diberikan pemaknaan untuk menjawab hipotesis dan tujuan penelitian.

5. Bab V – Simpulan dan Implikasi

Bab ini akan memuat simpulan dari pembahasan yang terdapat ada bagian sebelumnya dan juga memberikan rekomendasi nyata atas jawaban dari masalah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada sub bab kajian pustaka akan menjelaskan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan ruang lingkup yang sama. Permasalahan yang diangkat mungkin dapat berbeda-beda tetapi pembahasan permasalahan akan terkait dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Sehingga, dengan adanya keterkaitan tersebut membuat penulis menjadikan hal tersebut sebagai dasar dalam penulisan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tu & Zhang (2020) menggunakan data panel dari 75 kabupaten otonom etnis Tionghoa dari tahun 2007 hingga 2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya: variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, lalu variabel independennya yaitu pendapatan pariwisata dan jumlah wisatawan. Kemudian data dikumpulkan secara manual dari Buletin Statistik Pembangunan Ekonomi dan Sosial Nasional dan Laporan Kerja Pemerintah masing-masing daerah. Semua data variabel lainnya dikumpulkan dari Platform Data Easy Professional Superior (EPS) (<http://olap.epsnet.com.cn/index.html>). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata mempunyai pengaruh nonlinier yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah minoritas etnis Tionghoa. Selain itu, kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung menurun seiring dengan peningkatan spesialisasi pariwisata

Penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh U & So (2020) di Hongkong & Makau menggunakan metode dummy sederhana dan menggunakan data triwulanan dari periode 2000Q1 hingga 2018Q3. Data tersebut dikumpulkan dari Emerging Market Economic Data (EMED). Ini termasuk jumlah kedatangan pengunjung / turis (TA), indeks harga konsumsi (CPI), PDB menurut Pengeluaran: Harga sekarang (PDB) dan nilai tukar (EX) dari Macao (MO), Hong Kong (HK), Singapura (SG), Malaysia (MY), China Daratan (CN), Taiwan (TW), Jepang (JP), Korea (KR), Amerika Serikat (AS), Inggris (UK), Jerman (DE), Prancis (FR) dan Italia (IT). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa krisis ekonomi dan bencana yang disebabkan oleh cuaca atau penyakit pada wisatawan yang masuk berdampak negatif pada sektor pariwisata. Mereka menemukan bahwa jenis krisis yang berbeda akan memiliki tingkat dampak negatif yang berbeda pada industri pariwisata yang penting bagi pembuat kebijakan dan industri pariwisata dalam manajemen krisis dan dalam mengatasi kesulitan dalam menarik lebih banyak wisatawan dalam kondisi yang sangat tidak menguntungkan

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Michael (2019) di Uni Emirat Arab (UEA) menggunakan data dari sampel kenyamanan dari 311 pengusaha bisnis. Dimana sampel terdiri dari 196 bisnis pariwisata yang beroperasi di UEA dan 115 bisnis umum non-pariwisata, misalnya minyak, gas, perbankan, asuransi. Dianalisis menggunakan regresi hirarkis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya tujuan, infrastruktur tujuan dan layanan

pendukung, lingkungan bisnis umum serta investasi dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap daya saing pariwisata UEA.

Disisi lain penelitian yang dilakukan Habibi (2018) di Iran menggunakan pertumbuhan PDB riil per kapita sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi dan memilahnya menjadi pertumbuhan ekonomi yang diciptakan oleh pariwisata dan pertumbuhan ekonomi yang diciptakan oleh industri lain. Metode yang digunakan adalah Metode Dekomposisi Pertumbuhan (GDM) untuk mengukur kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Iran dari periode 2005-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Santamaria & Filisi (2019) menggunakan metode model DCC-GARCH dan data yang digunakan yaitu data bulanan kedatangan wisatawan ke Spanyol dari Jerman, Prancis, Belanda, Italia dan Inggris dari Januari 1998 hingga Juni 2017 atau setara dengan 234 observasi. Penelitian ini juga mempertimbangkan jumlah total kedatangan turis dari seluruh dunia, meskipun karena keterbatasan ketersediaan data, tanggal mulainya adalah Januari 2000. Akibatnya, negara asal yang dipertimbangkan dalam penelitian ini mewakili rata-rata 68% dari total kedatangan ke Spanyol. Data kedatangan disediakan oleh pengawas paspor dari Arah Umum Kepolisian, tetapi dipasok oleh Ministerio de Industria, Energia y Turismo. Hasil penelitian menunjukkan dampak produktivitas pariwisata pada pertumbuhan ekonomi dan menggambarkan efek limpahan antara pariwisata dan sektor lain yang disebabkan oleh eksternalitas modal fisik dan manusia

serta layanan publik serta ada korelasi positif yang bertepatan dengan peralihan rezim dalam ekonomi Spanyol; sedangkan korelasi negatif terbukti ketika kondisi ekonomi yang diharapkan stabil. Hal ini juga menunjukkan bahwa hubungan tersebut dipengaruhi oleh peristiwa geopolitik dan ekonomi utama (serangan teroris 9/11, Krisis Keuangan Global dan program pelonggaran kuantitatif ECB).

Penelitian yang dilakukan oleh Saidi (2020) menggunakan data panel dari tahun 2000-2016 yang terdiri dari 46 negara berkembang dikumpulkan dan dibagi menjadi tiga sub-panel: Eropa dan negara-negara Asia Tengah (ECA), Timur Tengah, Afrika Utara dan negara-negara Sub-Sahara (MENA-SSA), dan negara-negara Asia Timur, Pasifik, dan Asia Selatan (EAPSA). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, lalu variabel independen-nya yang yaitu *Foreign Direct Investment, Transport*, dan *Logistic*. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Foreign Direct Investment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Alvarado (2017) menggunakan data panel dari tahun 1980-2014 yang terdiri dari 19 negara Amerika Latin efek penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di 19 negara Amerika Latin yakni Kelompok HIC terdiri dari Chili dan Uruguay. Kelompok UMIC meliputi Argentina, Brasil, Kolombia, Kosta Rika, Republik Dominika, Ekuador, Meksiko, Panama, Paraguay, Peru dan Venezuela. Terakhir, kelompok LMIC terdiri dari Belize, Bolivia, El

Salvador, Guatemala, Honduras dan Nikaragua. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dan *Foreign Direct Investment* sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh FDI pada pertumbuhan ekonomi tidak secara statistik signifikan dalam bentuk agregat. Hasil ini bervariasi ketika kita menggabungkan tingkat pembangunan yang dicapai oleh negara-negara di wilayah tersebut. FDI memiliki efek positif dan signifikan pada produk di negara-negara berpenghasilan tinggi, sementara di negara-negara berpenghasilan menengah ke atas efeknya tidak merata dan tidak signifikan. Akhirnya, efek di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah negatif dan signifikan statistik. Hasil kami menunjukkan bahwa FDI bukan mekanisme yang memadai untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di Amerika Latin, dengan pengecualian negara-negara berpenghasilan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Asongu dan Odhiambo (2020) menggunakan *Generalised Method of Moments* (GMM) dari tahun 1980-2014 yang terdiri dari 5 negara di Afrika Sub-Sahara. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, lalu variabel independen-nya yang yaitu *Foreign Direct Investment* dan *Information Technology*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI secara eksklusif dapat mempengaruhi tingkat dampak pada output per kapita, tetapi tidak mungkin mempengaruhi tingkat pertumbuhan output, terutama dalam jangka panjang. Model Pertumbuhan Neo-klasik Solow (1956)

mempertahankan bahwa efek FDI pada tingkat pertumbuhan output disebabkan oleh berkurangnya pengembalian modal fisik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahiem (2015) menggunakan data time series yaitu pendekatan *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) dari tahun 1980-2011 di negara-negara Mesir. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, lalu variabel independen-nya yang yaitu *Foreign Direct Investment* dan *Renewable Electricity Consumption*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Tes kausalitas Granger menunjukkan bahwa ada kausalitas searah yang berjalan dari *Foreign Direct Investment* ke pertumbuhan ekonomi,

Penelitian yang dilakukan oleh Abdouli & Hammami (2017) menggunakan data panel persamaan simultan *Vector Autoregressive* (VAR) dari tahun 1990-2012 yang terdiri dari 17 negara MENA yakni Aljazair, Mesir, Kuwait, Lebanon, Oman, Qatar, Arab Saudi, Iran, Irak, Maroko, Suriah, Yaman, Yordania, Turki, Libya, Tunisia, Uni Emirat Arab (UEA). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, lalu variabel independen-nya yang yaitu *Foreign Direct Investment* dan *Environmental Quality*. Hasil penelitian menunjukkan ada kausalitas searah yang berjalan *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fan dan Hao (2020) menggunakan *Vector Error Correction Model* (VECM) dari tahun 2000-2015 yang terdiri dari 31 provinsi di Cina. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, lalu variabel independennya yang yaitu *Foreign Direct Investment* dan *Renewable Energy Consumption*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan keseimbangan jangka panjang dan stabil antara *Foreign Direct Investment* dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumari dan Sharma (2018) menggunakan ADF Unit Root Test, pendekatan kointegrasi Johansen, kausalitas Granger, dan VECM dari tahun 1981-2013 di India. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, lalu variabel independennya yang yaitu *Foreign Direct Investment* dan *Electricity Consumption*. Hasil penelitian menunjukkan ketiga variabel ditemukan stasioner pada tingkat perbedaan pertama, pendekatan kointegrasi Johansen mengkonfirmasi dua persamaan yang terintegrasi bersama di antara variabel studi, analisis kausalitas Granger mengkonfirmasi dua kausalitas searah, berjalan dari ELC ke PDB dan PDB ke FDI dan kausalitas dua arah antara ELC dan FDI.

Rehman (2016) juga menganalisis kausalitas antara FDI dan pertumbuhan ekonomi Pakistan untuk periode 1970–2012, menemukan kausalitas searah yang mengalir dari pertumbuhan ekonomi ke FDI. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa PMA, human capital, dan ekspor merupakan penentu

penting pertumbuhan ekonomi. Studi ini juga menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dengan PMA dan sumber daya manusia, yang berarti tingkat kecil sumber daya manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pakistan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hieu dan Yen (2019) menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari perjalanan dunia dan database dewan pariwisata dari tahun 2008-2017 di 5 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, lalu variabel independen-nya yaitu Investasi Ketenagakerjaan dan Ekspor Pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pariwisata terhadap PDB berpengaruh positif di 5 Negara ASEAN tersebut terutama dari periode 2013-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Suindyah D (2017) menggunakan data time series dengan metode regresi linear berganda dari tahun 2003-2010 di provinsi Jawa Timur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, lalu variabel independen-nya yaitu Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinh dkk (2019) menggunakan metode uji akar unit berbasis panel, uji kointegrasi Johansen, Vector Error Correction Model (VECM), dan Fully Modified OLS (FMOLS) dari tahun 2000–2014 di

30 negara berkembang yaitu Armenia, Bangladesh, Bhutan, Bolivia, Cameroon, Cong Rep., Cote d'Ivoire El Salvador, Georgia, Ghana, Guatemala, Guyana, India, Indonesia, Kenya, Kyrgyzstan, Laos, Lesotho, Moldova, Morocco, Pakistan, Philippines, Senegal, Sri Lanka, Sudan, Swaziland, Tajikistan, Ukraine, Vanuatu, dan Vietnam. Data penelitian dikumpulkan dari *World Development Indicators* (WDI). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, lalu variabel independen-nya yaitu *Foreign Direct Investment, Money Supply, Human Capital, Total Domestic Investment, dan Domestic Credit for the private sector*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI membantu merangsang pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, meskipun memiliki dampak negatif dalam jangka pendek bagi negara-negara dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholis (2012) menggunakan data panel yaitu metode analisis *Pooled Least Square* (PLS) dari 2006-2010 di 15 provinsi Indonesia yaitu Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Bali, Papua, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, lalu variabel independen-nya yaitu *Pertumbuhan Foreign Direct Investment, Pertumbuhan Ekspor, dan Pertumbuhan Impor*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan FDI dan pertumbuhan impor berdampak negatif pada

pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan pertumbuhan ekspor memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggaryani (2013) Penelitian ini menggunakan model analisis VECM dari tahun 1980-2012 di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, lalu variabel independen-nya yaitu tenaga kerja dan investasi *human capital*. Dimana investasi human capital diwujudkan dalam bentuk anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel anggaran kesehatan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel anggaran pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan menjelaskan secara rinci mengenai hubungan antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Dalam hal menjabarkan hubungan antar variable, penulis akan menggunakan teori yang sudah baku atau logika yang ada pada peneliti selama itu bersifat ilmiah dan memiliki argumentasi yang kuat. Selain itu juga peneliti akan menggunakan kajian-kajian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang memiliki ruang lingkup yang sama.

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Schumpeter (1999) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah faktor produksi

yang digunakan dalam proses produksi masyarakat secara terus menerus tanpa adanya perubahan dari teknologi produksi itu sendiri.

Menurut Simon Kuznets (1955) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan lebih banyak produk ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh dengan kemajuan teknologi dan diperlukan penyesuaian kelembagaan dan ideologis.

Menurut Solow – Swan (1956), pertumbuhan ekonomi tergantung pada peningkatan pasokan faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Penjelasan paling sederhana untuk pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output atau peningkatan pendapatan nasional bruto dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga terkait dengan peningkatan “output per kapita”. Dalam pengertian ini, ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu total output dan jumlah penduduk, karena hanya dengan menjelaskan kedua aspek tersebut perkembangan output per kapita dapat dijelaskan. Kemudian aspek ketiga adalah pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, yaitu jika output per kapita dilihat dalam jangka panjang.

Teori pertumbuhan ekonomi klasik menjelaskan bahwa analisis yang digunakan didasarkan pada kepercayaan terhadap efektivitas mekanisme pasar yang bebas. Berbeda dengan teori pertumbuhan klasik, karakteristik teori pertumbuhan modern lebih menekankan pada pentingnya peran pemerintah dalam mengatasi kegagalan pasar. Harrod Domar mengatakan

bahwa Investasi (I) tidak hanya meningkatkan *Aggregate Demand (AD)*, tetapi juga dapat meningkatkan *Aggregate Supply (AS)* melalui kapasitas produksi. Dalam pandangan yang lebih luas, investasi dapat menaikkan stok capital. Harrod Domar juga menambahkan bahwa ketika terjadi penambahan stok capital, maka dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan *output*.

a. Teori Klasik

Smith (1776) percaya bahwa dua aspek utama yang membedakan pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output total suatu sisten produksi suatu negara dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Jika sumber daya alam tidak dimanfaatkan secara optimal, sumber daya maka jumlah penduduk dan persediaan modal berperan penting dalam pertumbuhan output.
2. Populasi sumber daya manusia akan menyesuaikan dengan kebutuhan pekerja komunitas.
3. Jumlah dan kecepatan pertumbuhan output persediaan barang modal bergantung pada tingkat pertumbuhan persediaan modal.

b. Teori Neo – Klasik

Teori ini dikemukakan oleh Robert Solow dan Trevor Swan yang meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi berasal dari faktor lain yang

mempengaruhi total pasokan. Pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor produksi dan kemajuan teknologi. Teori neoklasik juga membagi tiga jenis input yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu

1. Pengaruh modal terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Pengaruh teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Pengaruh angkatan kerja yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi

c. Teori Interregional

Teori ini merupakan perpanjangan dari teori dasar ekspor, sehingga dapat diasumsikan bahwa selain ekspor, pengeluaran dan investasi pemerintah semuanya bersifat eksogen dan saling terkait dengan suatu sistem di daerah lain. Teori neoklasik percaya bahwa faktor teknis ditentukan secara eksogen oleh model. Kekurangan dari teknologi ini menyebabkan munculnya teori baru yaitu teori pertumbuhan endogen.

d. Teori Harrod – Domar

Harrod (1939) dan Domar (1952) menyatakan bahwa untuk memanfaatkan sepenuhnya semua barang modal yang tersedia, total permintaan harus sebesar pertumbuhan kapasitas barang modal yang ditunjukkan oleh investasi untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang baik dan nilai investasi tahunan harus meningkat. Model pertumbuhan Harrod-Domar secara sederhana dapat ditulis sebagai berikut:

1. Tabungan (S) adalah proporsi dari total output (Y), maka pada persamaan:

$$S = sY$$

2. Investasi (I) diartikan sebagai perubahan persediaan modal (K) yang dinyatakan dalam ΔK , sehingga persamaannya adalah:

$$I = \Delta K$$

Sebagaimana ditunjukkan oleh rasio keluaran modal k , karena persediaan modal K memiliki hubungan langsung dengan pendapatan nasional Y , maka:

$$\Delta K = k\Delta Y$$

3. Versi sederhana dari teori Harrod – Domar, yaitu :

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k}$$

e. Teori Kuznet

Kuznet percaya bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara tercermin dari kemampuannya dalam menyediakan barang-barang ekonomi bagi rakyatnya. Tujuan tersebut dapat dicapai jika kemajuan dilakukan di bidang penyesuaian teknologi, kelembagaan, dan ideologis. Teori pertumbuhan Kuznet menambahkan enam karakteristik pertumbuhan ekonomi suatu negara ke dalam analisisnya, yaitu:

1. Pendapatan perkapita yang tinggi
2. Produktifitas tenaga kerja yang tinggi
3. Faktor transformasi struktur ekonomi yang tinggi
4. Faktor transformasi sosial ideologi yang tinggi
5. Kemampuan perekonomian untuk memperluas pasar
6. Masyarakat menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi terbatas

2.2.2 Sektor Pariwisata

Menurut E. Guyer-Freuler, yang dikutip oleh Pendit dalam bukunya pariwisata dalam arti modern didasarkan pada kebutuhan akan kesehatan dan perubahan udara, dan keindahan alam., Penilaian yang menyenangkan dan terus berkembang. kenikmatan alam semesta, terutama karena perkembangan perdagangan, industri, dan perdagangan, serta peningkatan sarana transportasi, hubungan antar negara dan kelas dalam masyarakat menjadi semakin erat (Pendit, 2003). Sektor pariwisata adalah kumpulan unit produksi di berbagai industri yang menyediakan barang dan jasa yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang merupakan proses peningkatan output. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan output per kapita. Teori harus memasukkan teori pertumbuhan PDB dan pertumbuhan penduduk untuk menjelaskan output per kapita. Oleh karena itu, perkembangan industri pariwisata suatu negara akan mendorong dan

mempercepat pertumbuhan ekonomi. Ini karena kegiatan pariwisata akan menciptakan permintaan konsumsi dan investasi yang mengarah pada produksi barang dan jasa. Selama perjalanan, wisatawan akan berbelanja, sehingga langsung menghasilkan permintaan barang dan jasa di pasar (travel final demand). Selain itu, permintaan akhir wisatawan secara tidak langsung meningkatkan permintaan barang dan bahan baku yang diproduksi (permintaan penurunan investasi) untuk memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut.

Pariwisata merupakan fenomena sosial yang kompleks dan saling berhubungan, berkaitan erat dengan manusia, dan memiliki banyak aspek penting. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek sosiologis, psikologis, ekonomi, ekologi dan lain-lain, di antara aspek-aspek tersebut yang paling memprihatinkan dan hampir menjadi satu-satunya yang dianggap sangat penting adalah aspek ekonomi. Perkembangan pariwisata akan sangat bagus. Apalagi masyarakat luas bisa berperan atau berpartisipasi aktif. Agar masyarakat luas dapat berperan dalam pengembangan pariwisata, sehingga masyarakat memahami arti pariwisata serta manfaat dan manfaat yang diperoleh. Selain itu masyarakat juga harus mewaspadaai hal-hal yang dapat merugikan masyarakat. Pengembangan pariwisata perlu didorong melalui pengembangan dan pemanfaatan potensi sumber daya pariwisata nasional dan daerah, sehingga menjadi kegiatan ekonomi yang andal untuk meningkatkan pendapatan devisa dan pendapatan daerah, serta memperluas lapangan kerja terutama bagi masyarakat lokal. Peran

industri pariwisata saat ini meliputi, pertama, peran ekonomi sebagai sumber devisa, kedua peran masyarakat, yaitu menciptakan lapangan kerja, dan terakhir peran budaya, yaitu memperkenalkan budaya dan seni. dari ketiga aspek tersebut. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Aspek Ekonomi

Pengeluaran dan pengeluaran yang dihasilkan oleh industri pariwisata meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, yang mendorong peningkatan dan pertumbuhan di sektor pembangunan lainnya. Salah satu ciri pariwisata adalah ketergantungan dan keterkaitan dengan sektor lain. Oleh karena itu, perkembangan pariwisata akan meningkat dan berkembang di daerah-daerah pembangunan lainnya. Perkembangan pariwisata berdampak positif pada perluasan peluang usaha dan lapangan kerja. Peluang dan pekerjaan ini berasal dari permintaan wisatawan. Oleh karena itu, wisatawan yang tiba di kawasan tersebut akan membuka peluang bagi masyarakat. Menjadi wirausaha di bidang perhotelan, wisma, restoran, booth, dan transportasi. Peluang ini akan memberikan kesempatan kerja kepada penduduk setempat dan pada saat yang sama meningkatkan pendapatan mereka untuk mempertahankan kehidupan keluarga mereka. Dari sisi ekonomi, hal tersebut harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar dapat meningkatkan pendapatan negara sendiri dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN di bidang pariwisata.

b. Aspek Sosial

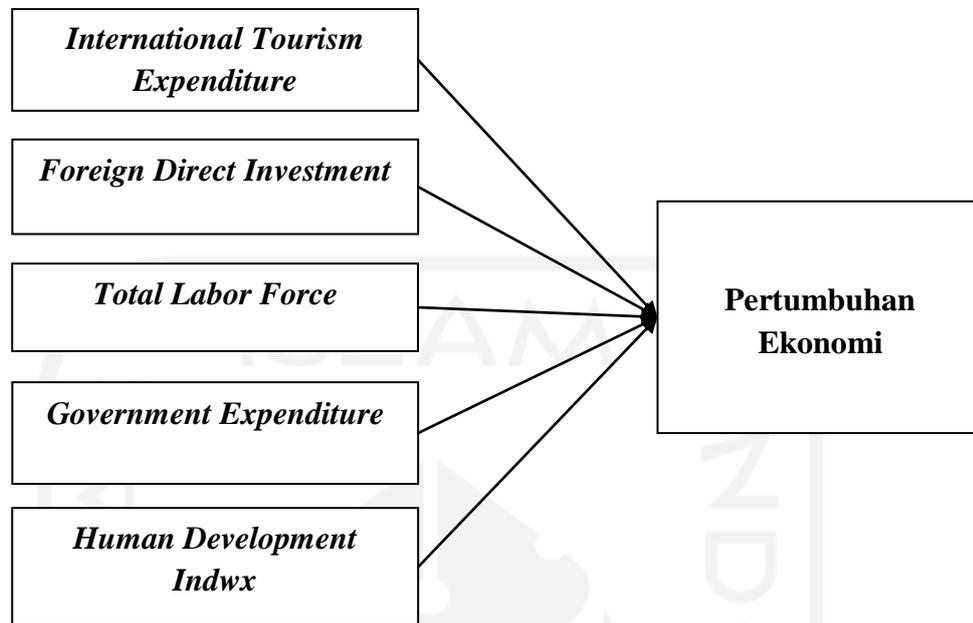
Peluang kerja yang lebih luas seperti hotel, restoran dan perusahaan perjalanan, sarana dan prasarana merupakan usaha padat karya, bergerak dalam jenis usaha yang dibutuhkan oleh tenaga kerja, semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka semakin banyak pula pekerjaan yang tercipta. Perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, biro perjalanan pemerintah yang membutuhkan teknisi ahli. Pariwisata juga telah menciptakan tenaga kerja di bidang-bidang yang tidak terkait langsung (seperti konstruksi dan jalan). Di bawah tuntutan sosial ini, industri pariwisata yang memiliki kekuatan komersial dan sosial dapat mengontrol seniman, booth seniman dan pekerja pariwisata lainnya, sehingga menciptakan terobosan baru sesuai dengan kebutuhan pasar. Di satu sisi, *travel order* sangat dibutuhkan karena dapat menghasilkan pendapatan untuk menunjang kebutuhan hidup. Dalam kasus ketidakberdayaan, peserta wisata sangat bergantung pada wisatawan dan bersedia melakukan apa pun yang diminta pasar oleh wisatawan. Oleh karena itu dalam peran sosial dapat disimpulkan bahwa pembangunan pariwisata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan sosial masyarakat sekitar sasaran wisata, karena dengan berkembangnya industri pariwisata suatu negara dapat memberikan lapangan kerja antar dinas dan instansi terkait. departemen. Sejalan dengan pertumbuhan lapangan kerja industri pariwisata negara.

c. Aspek Budaya

Dalam rangka mendorong pelestarian warisan budaya dan sejarah, negara-negara ASEAN memiliki ragam budaya, adat istiadat, seni dan peninggalan sejarah, selain menjadi tempat wisata juga menjadi modal utama bagi pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, industri pariwisata akan gencar dikembangkan untuk memelihara dan mengembangkan ibu kota utama. Sumber daya alam dan pemandangan yang indah, seperti flora dan fauna, taman laut, lembah pantai yang hijau, dll, semuanya merupakan tempat wisata. Daya tarik ini harus dijaga dan dilestarikan, karena disinilah ibu kota negara untuk pengembangan pariwisata. Tur selalu menikmati segala sesuatu yang unik dan orisinal. Hal ini menyadarkan masyarakat untuk menjaga keunikan dan keaslian hal-hal yang ditampilkan kepada pengunjung. Dalam proses perkembangan berbagai budaya menunjukkan beberapa proses perkembangan yang paralel, kesamaan tersebut terutama tercermin pada elemen utama, sedangkan elemen budaya sekunder menunjukkan perkembangan yang serupa dan hanya menunjukkan keunikan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sub bab yang berisikan tinjauan pustaka yang terdapat rangkuman dari dasar-dasar teori yang terdapat di penelitian ini. Pada kerangka pemikiran akan berisikan gambaran skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Adapun skema tersebut adalah



Gambar 2.3 Skema Pemikiran

2.4 Hipotesis Operasional

1. H1 : *International Tourism Expenditure* diwujudkan dalam bentuk *Current 2010, US\$* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN
2. H2 : *Foreign Direct Investment* diwujudkan dalam bentuk *Constant 2010, US\$* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN
3. H3 : *Total Labor Force* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN
4. H4 : *Government Expenditure* diwujudkan dalam bentuk *Constant 2010, US\$* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN

5. H5 : *Human Development Index* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN



BAB III

METODE PENELITIAN

Tujuan bab ini adalah memberikan gambaran tentang komponen-komponen yang berkaitan dengan analisis yang digunakan dan konsep yang akan diteliti. Oleh karena itu, bab ini akan membahas variabel penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana data tersebut diperoleh dan dihimpun oleh pihak lain dalam periode waktu tertentu dari suatu sampel. Kemudian, analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif regresi dengan metode analisis data panel dan alat pengolahan menggunakan *eviews*. Ada dua metode yang digunakan dalam pemilihan model yaitu *chow test* dan *hausman test*. Penulis juga melakukan pengujian statistik digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Uji statistik dilakukan dengan Koefisien Determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara serentak (Uji F), dan pengujian koefisien regresi secara individual (Uji T). Data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu data *Gross Domestic Product (constant 2010 US\$)*, *International Tourism Expenditure (current US\$)*, *Foreign Direct Investment (constant 2010 US\$)*, *Total Labor Force*, *Government Expenditure (constant 2010 US\$)*, dan *Human Development Index*.

Negara anggota yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, Vietnam, Laos, Kamboja, dan Myanmar. Sedangkan terdapat satu negara yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, yakni negara Brunei Darussalam. Hal ini dikarenakan pada negara tersebut, data yang tersedia tidak lengkap. Sumber data dari masing-masing variabel bersumber dari *World Development Indicators (WDI)*, *Human Development Reports*, dan Knoema dengan periode waktu selama 8 tahun, yakni pada periode tahun 2010-2018.

3.1.1 Variabel Dependen Pertumbuhan Ekonomi (GDP)

Gross Domestic Product (GDP) adalah total nilai tambah semua produsen penduduk dalam perekonomian ditambah pajak produk dan subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk dihitung tanpa mengurangi penyusutan aset yang dibuat atau konsumsi dan degradasi sumber daya alam. Angka-angka dalam dolar 2010 tidak berubah. Data USD dari PDB dikonversi dari mata uang nasional menggunakan nilai tukar resmi. Untuk beberapa negara yang nilai tukar resminya tidak secara akurat mencerminkan nilai tukar sebenarnya dari transaksi valuta asing, faktor konversi lain digunakan.

$$\frac{GDP(t)-GDP(t-1)}{GDP(t-1)} \times 100\%$$

Dimana:

$GDP(t)$ = *Gross Domestic Product* konstan tahun t

$GDP(t-1) = GDP$ harga konstan sebelum tahun t

3.1.2 Variabel Independen

- ***Internatioanl Tourism Expenditure (INTEx)***

Internatioanl Tourism Expenditure merupakan pengeluaran pengunjung keluar internasional di negara lain, termasuk pembayaran kepada operator asing untuk transportasi internasional. Pengeluaran ini mungkin termasuk pengeluaran penduduk yang bepergian ke luar negeri sebagai pengunjung pada hari yang sama, kecuali dalam kasus di mana ini cukup penting untuk membenarkan klasifikasi terpisah. Untuk beberapa negara, mereka tidak memasukkan pengeluaran untuk item transportasi penumpang. Data dalam dolar AS saat ini.

- ***Foreign Direct Investment (FDI)***

Foreign Direct Investment merupakan arus masuk bersih investasi untuk memperoleh kepentingan manajemen yang bertahan lama (10 persen atau lebih dari hak suara) dalam suatu perusahaan yang beroperasi dalam perekonomian selain dari investor. Ini adalah jumlah modal ekuitas, investasi kembali pendapatan, modal jangka panjang lainnya, dan modal jangka pendek seperti yang ditunjukkan dalam neraca pembayaran. Seri ini menunjukkan total FDI bersih. Di BPM6, saldo akun keuangan dihitung sebagai perubahan aset dikurangi perubahan kewajiban. Arus keluar FDI bersih adalah aset

dan arus masuk FDI bersih adalah kewajiban. Data dalam dolar AS saat ini.

- ***Total Labor Force (TLF)***

Total Labor Force terdiri dari orang-orang berusia 15 ke atas yang menyediakan tenaga kerja untuk produksi produk dan layanan untuk jangka waktu tertentu. Ini termasuk orang yang saat ini bekerja, orang yang menganggur tetapi sedang mencari pekerjaan, dan orang yang mencari pekerjaan untuk pertama kali. Namun, tidak semua orang yang bekerja diikutsertakan. Pekerja tidak dibayar, pekerja rumah tangga dan pelajar seringkali dieliminasi, dan beberapa negara tidak memasukkan anggota angkatan bersenjata. Saat pekerja musiman masuk dan keluar, jumlah angkatan kerja sepanjang tahun cenderung bervariasi.

- ***Government Expenditure (GovEx)***

Government Expenditure mencakup semua pengeluaran pemerintah saat ini untuk pembelian barang dan jasa (termasuk kompensasi karyawan). Ini juga mencakup sebagian besar pengeluaran untuk pertahanan dan keamanan nasional, tetapi tidak termasuk pengeluaran militer pemerintah yang merupakan bagian dari pembentukan modal pemerintah. Data dalam dolar AS 2010 konstan.

- ***Human Development Index (HDI)***

Human Development Index merupakan ringkasan ukuran pencapaian rata-rata dalam dimensi utama pembangunan manusia: umur panjang dan sehat, berpengetahuan luas dan memiliki standar hidup yang layak. HDI adalah rata-rata geometris dari indeks yang dinormalisasi untuk masing-masing dari tiga dimensi.

3.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linear berganda data panel. Menurut Widarjono (2017) menyatakan bahwa keuntungan menggunakan metode data panel yaitu sebagai berikut:

1. Gabungan antara data *time series* dan *cross section* dapat memberikan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Gabungan antara data *time series* dan *cross section* dapat membantu mengatasi masalah yang timbul ketika seperti penghapusan variabel (*omitted-variabel*).

Tahapan yang sangat penting dalam analisis regresi adalah estimasi hasil. Pada regresi data panel, estimasi bergantung pada asumsi mengenai intersep, koefisien slope dan variabel gangguannya. Dalam regresi data panel terdapat beberapa asumsi yaitu:

1. Diasumsikan bahwa intersep dan koefisien slope adalah konstan berdasarkan individu maupun waktu. Perbedaan dalam intersep dan *slope* diasumsikan dijelaskan oleh variable gangguan atau *error*.
2. Diasumsikan bahwa koefisien *slope* konstan namun intersep berbeda berdasarkan individu.
3. Diasumsikan bahwa koefisien *slope* konstan namun intersep berdasarkan individu maupun waktu.
4. Diasumsikan bahwa intersep dan koefisien *slope* tidak sama berdasarkan individu.
5. Diasumsikan bahwa intersep dan koefisien *slope* tidak sama berdasarkan individu maupun waktu.

3.1.1 Model Analisis Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 INTEX_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 TLF_{it} + \beta_4 GovEx_{it} + \beta_5 HDI_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Nilai *Gross Domestic Product constant 2010 US\$*

$INTEX$ = Nilai *International Tourism Expenditure current US\$*

FDI = Nilai *Foreign Direct Investment*

TLF = Nilai *Total Labor Force*

$GovEx$ = Nilai *Government Expenditure*

HDI = Nilai *Human Development Index*

i = 9 negara kawasan ASEAN

t = Periode 20010-2018

ε = *error term*

Metode pada estimasi model regresi data panel dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah suatu model analisis regresi dengan asumsi bahwa nilai intersep dan koefisien *slope* antar individu dan waktu adalah sama. Variabel gangguan (error atau residual) akan dijelaskan oleh perbedaan antara intersep dan *slope*. Cara dalam mengestimasi model common effect adalah dengan menggabungkan data antara *time series* dengan *cross section* tanpa memperhatikan perbedaan antara waktu dan individu yang kemudian dilakukan regresi dengan metode OLS (Widarjono, 2018:365). Persamaan pada estimasi model common effect dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 INTEX_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 TLF_{it} + \beta_4 GovEx_{it} + \beta_5 HDI_{it} + \varepsilon_{itt}$$

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model merupakan model analisis regresi yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep dalam persamaan. Model FEM di dasarkan adanya perbedaan intersep antara objek namun intersepnnya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antara objek dan waktu (Widarjono, 2018:367). Persamaan pada estimasi dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 INTEX_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 TLF_{it} + \beta_4 GovEx_{it} + \beta_5 HDI_{it} + \varepsilon_{itt}$$

$$+ \sum_{i=1}^9 \alpha_i D_i + e_{it}$$

3. *Random Effect Model* (REM)

Adanya variabel dummy dalam model *fixed effect* akan memberi konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat mengurangi efisiensi dalam parameter. Masalah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang disebut sebagai random effect. Dalam model random effect mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu (Widarjono, 2018:370). Persamaan pada estimasi *random effect model* dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 INTEX_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 TLF_{it} + \beta_4 GovEx_{it} + \beta_5 HDI_{it} + \varepsilon_{itt}$$

Dalam menentukan model terbaik dalam regresi data panel. Terdapat beberapa pengujian untuk menentukan model terbaik yaitu sebagai berikut:

- Pemilihan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan menggunakan *chow-test*. Apabila model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* maka dilakukan uji selanjutnya.
- Pemilihan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* adalah model terbaik dengan menggunakan *hausman-test*.

3.2.2 Uji Statistik

I. Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Uji koefisien determinasi merupakan uji untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dalam suatu model hasil pengamatan. Semakin besar nilai R^2 dan angka mendekati 1 maka semakin besar menjelaskan data aktualnya. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 dan angka lebih dekat 0 maka semakin kecil menjelaskan data aktualnya.

II. Uji F-Statistik (*F-test*)

F-test digunakan untuk uji signifikansi model dimana mengevaluasi pengaruh secara keseluruhan variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai *F*-hitung lebih besar dari nilai *F*-kritis maka secara keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *F*-hitung lebih kecil dari nilai *F*-kritis maka secara keseluruhan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013:65). Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Delihat pada nilai probabilitas dibandingkan dengan alfa yang digunakan apabila nilai probabilitas $F\text{-stat} < \alpha$ yang digunakan maka menolak H_0 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel

independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. sebaliknya apabila nilai probabilitas $F\text{-stat} > \alpha$ yang digunakan maka gagal menolak H_0 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

III. Uji T-Statistik (*T-test*)

Uji t merupakan pengujian secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan dianggap variabel lainnya bersifat tetap. Dengan melihat nilai t hitung dibandingkan dengan t-tabel apabila nilai t-hitung $>$ t-tabel maka menolak H_0 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya apabila nilai t-hitung $<$ t-tabel maka gagal menolak H_0 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri atas dua macam variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk variabel independennya terdiri dari 5 macam, yaitu *international tourism expenditure*, *foreign direct investment*, *total labor force*, *government expenditure*, dan *human development index*. Data yang digunakan adalah data panel yang terdiri dari data kurun waktu (*Time Series*) dan *Cross Section*. Untuk periode waktu diambil dalam rentan waktu selama 8 tahun (dari 2010 hingga 2018). Pada penelitian ini penulis memiliki alasan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh 9 Negara ASEAN dalam kurun waktu tersebut. Penulis juga berharap dapat membantu pihak-pihak terkait dalam mengambil suatu keputusan ekonomi yang baik serta tepat sasaran. Adapun tujuan pada penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

INTEx = *International Tourism Expenditure*

FDI = *Foreign Direct Investment*

TLF = *Total Labor Force*

GovEx = *Government Expenditure*

HDI = Human Development Index

i = 9 negara kawasan ASEAN

t = Periode 20010-2018

Tabel 4.1 Descriptive Statistic

<i>Variable</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
<i>Gross Domestic Product</i>	2.71	2.77	7.13	1.15
<i>International Tourism Expenditure</i>	7.73	7.33	53000000	2.55
<i>Foreign Direct Investment</i>	-6.28	1.14	-6.13	1.06
<i>Total Labor Force</i>	34777785	36084575	3005326.	1.33
<i>Government Expenditure</i>	2.84	2.71	7.13	9.12
<i>Human Development Index</i>	0.69	0.11	0.52	0.93
<i>N</i>	81	81	81	81

Sumber: hasil olah data *Eviews10*

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Uji Data Panel

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian uji data panel. Pada tahapan ini menggunakan metode regresi data panel yang terdiri dari 3 model panel, yakni: *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

4.2.2 Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model yang terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian

ini dari tiga model diantaranya yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Kemudian, dari hasil estimasi yang telah dilakukan maka akan menunjukkan model mana yang terbaik dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3 Pemilihan Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) melalui Uji Chow (Chow Test)

Penelitian ini membutuhkan suatu pengujian melalui *Chow Test* supaya mengetahui serta menentukan pemilihan model yang nantinya digunakan yakni pemilihan model regresi data panel lebih baik antara memakai metode OLS tanpa variable *Dummy* atau *Common Effect Model* dengan *dummy* atau *Fixed Effect Model* melalui uji sebagai berikut:

1. $H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \dots = \alpha_{34} = \alpha_0$ (dummy = 0)
2. $H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \dots \neq \alpha_{34} \neq \alpha_0$ (dummy \neq 0)

Uji *Chow* ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya (*P-Value*). Dikatakan signifikan apabila nilai probabilitasnya kurang dari 5% yang artinya bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitu sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya lebih dari 5% maka artinya model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	d.f.	Prob

<i>Cross-section F</i>	105.422465	(8,67)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	211.342703	8	0.0000

Sumber: hasil olah data *Eviews10*

Berdasarkan hasil Uji *Chow* diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil yang didapat dari nilai *F-Statistic* dengan memperhatikan nilai probabilitas (*P-value*) dari nilai statistik *cross section F* serta *cross section chi-square* dengan nilai probabilitas keduanya yakni 0.0000 dan 0.0000. dengan menggunakan tingkat $\alpha = 5 \%$, dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*P-value*) dari *cross section F* dan *cross section chi-square* masing-masing lebih kecil dari 0.05, sehingga artinya probabilitas menolak H_0 dan keputusan sementara model yang tepat yaitu menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

4.2.4 Pemilihan Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect

Model (REM) melalui Hausman Test

Tahap yang selanjutnya adalah melakukan uji hausman (*Hausman Test*). Dalam uji ini kita akan menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Adapun hipotesis dalam penelitian ini:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Uji *Hausman* ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya (*P-Value*). Dikatakan signifikan apabila nilai probabilitasnya kurang dari

5% yang artinya bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitu sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya lebih dari 5% maka artinya model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section random</i>	88.344300	5	0.0000

Sumber: hasil olah data *Eviews10*

Dari hasil *Hausman Test* diatas dapat diambil kesimpulan bahwa didapatkan nilai probabilitas pada *Cross-section random* sebesar $0.0000 < \alpha$ (5%), maka menolak H_0 yang artinya model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.2.5 Pemilihan Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model berasumsikan dari waktu ke waktu objek penelitian ataupun *slope* (koefisien regresi) tetap besar, dengan variasi intersep tetapi *slope*-nya *constant* antar individu dan periode waktu. Model estimasi dilakukan dengan *dummy* sesuai dengan kriteria dan definisi artar asumsi, atau lebih familiar dengan istilah *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

Tabel 4.4 Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob</i>
-----------------	--------------------	-----------------------	--------------------	-------------

<i>International Tourism Expenditure</i>	12.82549	2.822332	4.544289	0.0000
<i>Foreign Direct Investment</i>	-2.370925	0.716059	-3.311076	0.0014
<i>Total Labor Force</i>	3120.243	296.7892	10.51333	0.0000
<i>Government Expenditure</i>	6.007604	0.468661	12.81866	0.0000
<i>Human Development Index</i>	-6.06E+11	1.63E+11	-3.727906	0.0004
<i>R-squared</i>	0.971433			
<i>Adjusted R-square</i>	0.969529			
<i>F-statistic</i>	510.0854			
<i>Prob</i>	0.000000			

Sumber: hasil olah data *Eviews10*

Berdasarkan dari hasil uji regresi *Fiexd Effect Model* (FEM) maka dapat dirumuskan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 INTEX_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 TLF_{it} + \beta_4 GovEX_{it} + \beta_5 HDI_{it} + \epsilon_{it}$$

$$Y_{it} = 2.97E+11 + 12.82549 - 2.370925 + 3120.243 + 6.007604 - 6.06E+11 + \epsilon_{it}$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

$INTEX$ = *International Tourism Expenditure*

FDI = *Foreign Direct Investment*

TLF = *Total Labor Force*

GovEx = *Government Expenditure*

HDI = *Human Development Index*

4.2.6 Uji Statistik

1) Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* didapatkan nilai R^2 nya sebesar 0,971433 yang artinya bahwa variabel dependen yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (*INTEx*, *FDI*, *TLF*, *GovEx*, dan *HDI*) sebesar 97,143% sedangkan sisanya 2.857% yang dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2) Uji Koefisien Regresi (*T-Test*)

Uji koefisien regresi atau yang sering disebut dengan *T-Test* pada dasarnya menunjukkan seberapa berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan. Pada hasil uji pemilihan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat apakah ada terdapat pengaruh variable-variabel independen seperti *international tourism expenditure*, *foreign direct investment*, *total labor force*, *government expenditure*, dan *human development index* terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependennya. Perbandingan *P-Value* pada Uji T ini menggunakan nilai *alpha* (α) sebesar 5% sehingga akan dapat mengetahui apakah gagal menolak atau menolak hipotesis.

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Regresi (*T-Test*)

Variabel	Coefficient	P-Value	Keterangan
<i>INTE_x</i>	12.82549	0.0000	Signifikan
<i>FDI</i>	-2.370925	0.0014	Signifikan
<i>TLF</i>	3120.243	0.0000	Signifikan
<i>GovEx</i>	6.007604	0.0000	Signifikan
<i>HDI</i>	-6.06E+11	0.0004	Signifikan

Dengan α 0,05 atau 5%

Sumber: hasil olah data *Eviews10*

a. Pengaruh *International Tourism Expenditure* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai *coefficient*-nya sebesar 12.82549 dengan nilai probabilitas yang didapat sebesar 0.0000. Artinya bahwa variabel *international tourism expenditure* ini berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan hipotesis pertama bahwa variabel *international tourism expenditure* ini memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diterima atau terbukti.

b. Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai *coefficient*-nya sebesar -2.370925 dengan nilai probabilitas yang didapat sebesar 0.0014. Artinya bahwa variabel *foreign direct investment* ini

berpengaruh secara signifikan namun memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *foreign direct investment* ini tidak sesuai dengan hipotesis.

c. Pengaruh *Total Labor Force* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai *coefficient*-nya sebesar 3120.243 dengan nilai probabilitas yang didapat sebesar 0.0000. Artinya bahwa variabel *total labor force* ini berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan hipotesis pertama bahwa variabel *total labor force* ini memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diterima atau terbukti.

d. Pengaruh *Government Expenditure* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai *coefficient*-nya sebesar 6.007604 dengan nilai probabilitas yang didapat sebesar 0.0000. Artinya bahwa variabel *government expenditure* ini berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan hipotesis pertama bahwa variabel *government expenditure* ini memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diterima atau terbukti

e. Pengaruh *Human Development Index* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai *coefficient*-nya sebesar $-6.06E+11$ dengan nilai probabilitas yang didapat sebesar 0.0004. Artinya bahwa variabel *human development index* ini berpengaruh secara signifikan namun memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *human development index* ini tidak sesuai dengan hipotesis.

3) *F-Test*

Tujuan dari adanya pengujian ini adalah untuk mengetahui bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Dapat dilihat dari hasil uji pemilihan *Fixed Effect Model* diatas, didapatkan nilai *f-statistic* nya sebesar 510.0854 dengan *p-value*-nya sebesar $0,0000 < \alpha$ (5%). Artinya menolak H_0 , maka kesimpulannya variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yakni pertumbuhan ekonomi. Maka hal ini, variabel *INTE_x*, *FDI*, *TLF*, *GovEx*, dan *HDI* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN.

Tabel 4.6 Hasil Uji F

Variabel	Probabilitas
<i>International Tourism Expenditure</i>	0.0000
<i>Foreign Direct Investment</i>	
<i>Total Labor Force</i>	
<i>Government Expenditure</i>	
<i>Human Development Index</i>	

Sumber: hasil olah data *Eviews10*

Berdasar hasil olah data pada *Fixed Effect Model*, didapatkan nilai probabilitas F sebesar 0.000000 lebih kecil dari *alpha* (5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *international tourism expenditure, foreign direct investment, total labor force, government expenditure*, dan *human development index* memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjadi tolak ukur perekonomian di 9 negara ASEAN.

4) Analisis Intersep

Dari hasil olah data, dijelaskan bahwa terdapat perbedaan intersep dari masing-masing negara. Perbedaan tersebut akan dipaparkan dalam tabel berikut: Interpretasi hasil regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* terhadap berbagai negara yang terdapat di ASEAN bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi pada 9 negara tersebut sangat berbeda. Dapat dilihat dari tabel yang tersedia bahwa dapat diketahui tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat di negara

Myanmar sebesar 10.15. Kontan.co.id menjelaskan bahwa Myanmar telah memulai reformasi demokrasi dan ekonomi sejak tahun 2011. Perubahan politik yang terjadi menjadi penggerak ekonomi negara yang dijuluki sebagai “Tanah Emas” tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nofianti (2020) menjelaskan dalam proses pengembangannya, pemerintah Myanmar telah menetapkan Kerangka Reformasi Ekonomi dan Sosialnya dengan mengeluarkan *Myanmar Tourism Master Plan 2013-2020*, yang berkolaborasi dengan pemerintah Norwegia dan *Asian Development Bank*. Berbagai strategi yang dijalankan oleh pemerintah Myanmar dalam aspek lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Strategi yang paling menonjolkan dalam mewujudkan *Myanmar Tourism Master Plan 2013-2020* yaitu dalam aspek lingkungan, dimana pemerintah mengutamakan *ecotourism* karena wisata alam dan petualangan merupakan pasar pariwisata yang paling diminati oleh wisatawan yang berkunjung ke Myanmar. Adanya fokus pada aspek lingkungan, wisatawan pun tidak ragu mengunjungi Myanmar arena produk dan pelayanannya sudah di perbarui berdasarkan Kebijakan Pariwisata Bertanggung Jawab dan Pariwisata Berkelanjutan. Aspek lingkungan juga sesuai dengan ciri-ciri dari pariwisata berkelanjutan poin pertama yaitu direncanakan dengan tiga tujuan, diantaranya: laba, lingkungan, dan masyarakat.

Maksudnya yaitu pariwisata berkelanjutan sengaja direncanakan untuk memberi manfaat bagi penduduk lokal, menghormati budaya lokal, melestarikan sumber daya alam, mengarahkan lebih banyak keuntungan kepada masyarakat lokal dan kawasan perlindungan laut, serta mendidik turis dan penduduk setempat tentang pentingnya konservasi. Negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi paling rendah diantara ke-9 negara ASEAN yakni negara Philippines (-6,29). Serta rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi ke-9 negara ASEAN yakni sebesar 2,81.

Tabel 4.7 Perbedaan Koefisien Antar Negara di ASEAN

Negara	Koefisien Per Negara	Koef. C	Intercept
Indonesia	-8.55	2.97	-5.88
Malaysia	2.48	2.97	5.42
Singapore	4.55	2.97	7.52
Philippines	-9.26	2.97	-6.29
Thailand	-1.43	2.97	1.54
Vietnam	-2.80	2.97	0.97
Myanmar	7.18	2.97	10.15
Cambodia	2.67	2.97	5.64
Laos	3.29	2.97	6.26

Sumber: hasil olah data *Eviews10*

4.2.7 Interpretasi Hasil

- 1) Analisis *International Tourism Expenditure* terhadap **Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-9**

International Tourism Expenditure adalah variabel independen (*INTE_x*) dari regresi dengan nilai probabilitas (*P-Value*)-nya sebesar $0.0000 < \alpha$ (5%) dan didapatkan nilai *coefficient*-nya sebesar 12.82549. Artinya bahwa variabel *International Tourism Expenditure* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila terjadi kenaikan pada *International Tourism Expenditure* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan GDP sebesar 12.82549. Begitu sebaliknya, apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada *International Tourism Expenditure* maka GDP juga akan ikut turun sebesar 12.82549. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hieu dan Yen (2019) yang menyatakan bahwa pariwisata berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan mengungkapkan dalam sepuluh tahun terakhir, pariwisata secara konsisten menciptakan lebih banyak lapangan kerja di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya (Singapura, Vietnam, Thailand) dan pada tahun 2012 hingga 2015, Indonesia, Malaysia, dan Singapura mengalami pergerakan naik dalam jumlah lapangan kerja yang diciptakan oleh sektor pariwisata. Indonesia, Singapura, dan Thailand mengalami pertumbuhan investasi yang konsisten. Pariwisata juga meningkatkan pengeluaran wisatawan internasional di Indonesia, Thailand, dan Vietnam. Menurut *World Travel and Tourism*

Council, 2018 (dalam Hieu dan Yen, 2019) memaparkan bahwa pada tahun 2017, Asia Tenggara berada di peringkat ke-3 atas kontribusi pariwisata terhadap total PDB, ke-3 pada pekerjaan, ke-4 pada investasi dan ke-6 pada ekspor pengunjung (World Travel and Tourism Council, 2018)

2) Analisis *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-9

Foreign Direct Investment adalah variabel independen (*FDI*) dari regresi dengan nilai probabilitas (*P-Value*)-nya sebesar $0.0014 < \alpha$ (5%) dan didapatkan nilai *coefficient*-nya sebesar -2.370925. Artinya bahwa variabel *Foreign Direct Investment* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila terjadi kenaikan pada *Foreign Direct Investment* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan GDP sebesar -2.370925. Begitu sebaliknya, apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada *Foreign Direct Investment* maka GDP juga akan ikut turun sebesar -2.370925. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kholis (2012) yang menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* akan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena kondisi

investasi negara fluktuatif dimana kinerja dan potensi investor asing yang masuk dalam kategori rendah atau banyaknya hambatan masuk bagi investor asing, birokrasi yang kurang efisien serta infrastruktur yang kurang mendukung sehingga negara kurang diminati oleh investor asing. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dinh Dkk (2019) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *Foreign Direct Investment* dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Foreign Direct Investment* memiliki dampak negatif dalam jangka pendek pada negara berkembang dan membantu merangsang pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

3) Analisis *Total Labor Force* terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-9

Total Labor Force adalah variabel independen (*TLF*) dari regresi dengan nilai probabilitas (*P-Value*)-nya sebesar $0.0000 < \alpha$ (5%) dan didapatkan nilai *coefficient*-nya sebesar 3120.243.

Artinya bahwa variabel *Total Labor Force* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila terjadi kenaikan pada *Total Labor Force* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan GDP sebesar 3120.243. Begitu sebaliknya, apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada *Total Labor Force* maka GDP juga akan ikut turun sebesar 3120.243. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suindyah (2019)

yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan mengungkapkan bahwa dukungan jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat akan dapat mendorong dan mempercepat pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor. Dengan semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja yang berkualitas yang bekerja, maka akan dapat mendorong percepatan pembangunan. Keberhasilan pembangunan khususnya di bidang ekonomi akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi juga harus diikuti dengan penambahan jumlah penyediaan lapangan kerja. Bertambahnya jumlah lapangan kerja akan menyebabkan bertambahnya jumlah tenaga kerja yang terserap dalam pekerjaan tersebut.

4) Analisis *Government Expenditure* terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-9

Government Expenditure adalah variabel independen (*GovEx*) dari regresi dengan nilai probabilitas (*P-Value*)-nya sebesar $0.0000 < \alpha$ (5%) dan didapatkan nilai *coefficient*-nya sebesar 6.007604. Artinya bahwa variabel *Government Expenditure* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila terjadi kenaikan pada *Government Expenditure* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan GDP sebesar 6.007604. Begitu sebaliknya, apabila terjadi penurunan

sebesar 1 satuan pada *Government Expenditure* maka GDP juga akan ikut turun sebesar 6.007604. Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Junaidi (2010) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya kenaikan pengeluaran pemerintah pada negara-negara berkembang dapat meningkatkan proses pembangunan sehingga laju pertumbuhan ekonominya meningkat. Peningkatan pengeluaran pemerintah ini diwujudkan dalam penyediaan dan perbaikan infrastruktur sehingga proses keluar-masuknya barang dan jasa menjadi lancar.

5) Analisis *Human Development Index* terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-9

Human Development Index adalah variabel independen (*HDI*) dari regresi dengan nilai probabilitas (*P-Value*)-nya sebesar $0.0004 < \alpha$ (5%) dan didapatkan nilai *coefficient*-nya sebesar -6.06E+11. Artinya bahwa variabel *Human Development Index* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila terjadi kenaikan pada *Human Development Index* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan GDP sebesar -6.06E+11. Begitu sebaliknya, apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada *Human Development Index* maka GDP juga akan ikut turun sebesar -6.06E+11. Hal tersebut selaras

dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggaryani (2013) yang menyatakan bahwa pengembangan manusia berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mengungkapkan anggaran kesehatan dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena banyaknya masalah yang belum dapat diatasi guna meningkatkan kualitas kesehatan seperti halnya minimnya alokasi anggaran serta pelaksanaan program yang belum berjalan lancar dengan demikian anggaran kesehatan belum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pengembangan manusia memerlukan waktu yang lama dan juga kebanyakan negara ASEAN fokus pengembangan manusia-nya masih pada pengembangan pendidikan dasar dan kesehatan dasar seperti pengelolaan sektor pariwisatanya kebanyakan masih secara tradisional sehingga tingkat produktifitasnya rendah dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *International Tourism Expenditure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN pada tahun 2010-2018.
2. Variabel *Foreign Direct Investment* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN pada tahun 2010-2018.
3. Variabel *Total Labor Force* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN pada tahun 2010-2018.
4. Variabel *Government Expenditure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN pada tahun 2010-2018.
5. Variabel *Human Development Index* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN pada tahun 2010-2018

5.2 Implikasi

Terdapat beberapa implikasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, diantaranya adalah:

1. *International tourism expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu implikasi kebijakan yang dapat dilakukan yaitu pemerintah lebih mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Salah satu caranya bisa dengan meningkatkan serta memperbaiki infrastruktur penunjang kawasan wisata. Kemudian lebih gencar lagi dalam mempromosikan pariwisata yang dimiliki negara-negara ASEAN.
2. *Foreign direct investment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Implikasi yang dapat dilakukan yaitu pemerintah menyederhanakan aturan-aturan terkait dengan proses perizinan investasi, perizinan berusaha dan menjaga iklim bisnis di suatu negara agar lebih kompetitif sehingga investor asing dapat menanamkan modalnya di negara-negara ASEAN.
3. *Total labor force* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin tinggi tenaga kerja produktif maka pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN akan semakin tinggi. Oleh karena itu, implikasi kebijakan yang dapat dilakukan yaitu pemerintah lebih memperhatikan program-program yang mendukung dalam peningkatan kesempatan kerja sehingga angkatan kerja yang ada dapat terserap secara maksimal dan jumlah tenaga kerja yang produktif dapat bertambah. Jika dilihat dari kuantitasnya, tenaga kerja yang banyak akan meningkatkan output produksi. Jika dilihat dari kualitasnya, akan mengarah pada produktivitas tenaga kerja dimana

tenaga kerja yang produktif akan mencapai hasil secara efektif dan efisien sehingga output yang dihasilkan dapat bersaing dengan baik.

4. *Government expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah perlu meningkatkan sisi *government capital expenditure* yang bertujuan untuk meningkatkan investasi yang disediakan pemerintah kepada penciptaan infrastruktur yang mana sangat penting dalam percepatan pertumbuhan ekonomi. Seperti pembangunan jalan tol yang mana merupakan sarana vital yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi perindustrian suatu perekonomian.
5. *Human development index* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengembangan manusia memerlukan waktu yang lama atau berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang sehingga implikasi kebijakan yang dapat dilakukan yaitu pemerintah atau perusahaan memerlukan langkah terstruktur untuk pengembangan manusia dapat melalui pendidikan dan kesehatan. Jika melalui pendidikan atau pelatihan, diperlukannya perencanaan sumber daya manusia, penentuan sasaran, penetapan program, identifikasi prinsip program, pelaksanaan program dan penilaian/evaluasi pelaksanaan program. Jika melalui kesehatan pemerintah dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terutama pelayanan promotif dan pelayanan preventif atau pelayanan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan atau penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdouli, M., & Hammami, S. (2017). "Investigating the causality links between environmental quality, foreign direct investment and economic growth in MENA countries," *International Business Review*, 264-278.
- Anca, M, G & Kurt, W, R. (2014). "Economic growth and obesity: findings of an Obesity Kuznets curve," *Applied Economics Letters*, 539-543.
- Alvarado, R., Iñiguez, M., & Ponce, P. (2017). "Foreign direct investment and economic growth in Latin America," *Economic Analysis and Policy*, 56, 176–187.
- Asongu, S. A., & Odhiambo, N. M. (2020). "Foreign direct investment, information technology and economic growth dynamics in Sub-Saharan Africa," *Telecommunications Policy*, 44(1), 101838.
- Balaguer, J., & Cantavella-jordá, M. (2010). "Tourism as a long-run economic growth factor: the Spanish case Tourism as a long-run economic growth factor : the Spanish case," *Applied Economics*, 34:7, 877-884.
- Dinh, T. T.-H., Vo, D. H., The Vo, A., & Nguyen, T. C. (2019). "Foreign Direct Investment and Economic Growth in the Short Run and Long Run: Empirical Evidence from Developing Countries," *Journal of Risk and Financial Management*, 12(4), 176.
- Domar, E. (1952), "Economic growth: an econometric approach," *American Economic Review*, 42: 479-95. Reproduced as "A theoretical analysis of economic growth" in Domar (1957a), pp. 16-34.
- E. Çağlayan, N. Şak and K. Karymshakov "Relationship Between Tourism and Economic Growth: A Panel Granger Causality Approach," *Studies in Asian Economic and Financial*, 2(5), 591–602.
- Fan, W., & Hao, Y. (2020). "An empirical research on the relationship amongst renewable energy consumption, economic growth and foreign direct investment in China," *Renewable Energy*, 146, 598–609.
- Habibi, F., Rahmati, M., & Karimi, A. (2018). "Contribution of Tourism to Economic Growth in Iran's Provinces: GDM approach," *Future Business Journal*, 4(2), 261–271.
- Harrod, R. F. (1939), "An essay in dynamic theory," *Economic Journal*, 49:14-33.
- Hieu, V. M., & Yen, H. T. B. (2019). "Analysing economic contribution of tourism: insights from selected Southeast Asian countries," *Management*,

23(2), 223–237.

- Ibrahiem, D. M. (2015), "Renewable Electricity Consumption, Foreign Direct Investment and Economic Growth in Egypt: An ARDL Approach," *Procedia Economics and Finance*, 30(15), 313–323.
- Junaidi, E. (2010), "Dampak Pengeluaran Pemerintah terhadap Perekonomian di Negara-Negara ASEAN+3" Tesis S-2 (Tidak dipublikasikan), Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kholis, M. (2012), "Dampak Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Studi Makroekonomi dengan Penerapan Data Panel," *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 8(2), 111–120.
- Kontan.co.id (2017). "Myanmar Macan Baru Ekonomi Asia". <https://internasional.kontan.co.id/news/myanmar-macan-baru-ekonomi-asia>
- Kumari, A., & Sharma, A. K. (2018). "Causal relationships among electricity consumption, foreign direct investment and economic growth in India," *Electricity Journal*, 31(7), 33–38.
- Latip, N. A. (2018), "Indigenous participation in conservation and tourism development: A case of native people of Sabah, Malaysia," *International Journal of Tourism Research*, 20(3), 400-409.
- Li, H., Goh, C., Qiu, H. Z., & Meng, F. (n.d.) (2015), "Effect of Tourism on Balanced Regional Development: A Dynamic Panel Data Analysis in Coastal and Inland China," *Journal Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 37–41.
- Michael, N., Reisinger, Y., & Hayes, J. P. (2019), "The UAE's tourism competitiveness: A business perspective," *Tourism Management Perspectives*, 53–64.
- Nofianti, P (2020), "Strategi Pemerintah Myanmar Dalam Mewujudkan *Myanmar Tourism Master Plan 2013-2020*," Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalasa, Padang.
- Po, W., & Huang, B. (2008), "Tourism Development and Economic Growth – a nonlinear approach," *Physica A: Statistical Mechanics and its Applications*, 387, 5535–5542.
- Rehman, N.U., (2016), "FDI and economic growth: empirical evidence from Pakistan," *J. Econ. Adm. Sci*, 32 (1), 63–76.
- Saidi, S., Mani, V., Mefteh, H., Shahbaz, M., & Akhtar, P. (2020), "Dynamic linkages between transport, logistics, foreign direct Investment, and economic growth: Empirical evidence from developing countries,"

Transportation Research Part A: Policy and Practice, 277–293.

- Santamaria, D., & Filis, G. (2019), "Tourism Demand and Economic Growth in Spain: New insights based on the yield curve," *Studies in Tourism Management*, 447–459.
- Schubert, S. F., Brida, J. G., & Risso, W. A. (2011), "The Impacts of International Tourism Demand on Economic Growth of Small Economies Dependent on Tourism," *Studies in Tourism Management*, 32(2), 377–385.
- Sequeira, T. N., & Nunes, P. M. (2011), "Does Tourism Influence Economic Growth? A Dynamic Panel Data Approach Does Tourism Influence Economic Growth? A dynamic panel data," *Applied Economics*, 37–41.
- Sheng, L., & Tsui, Y. (2009), "A General Equilibrium Approach to Tourism and Welfare: The case of Macao," *Studies in Habitat International*, 33(4), 419–424.
- Solow, R.M. (1956), "A contribution to the theory of economic growth," *Quarterly Journal of Economics*, 70: 65-94
- Swan, T.W. (1956). "Economic growth and capital accumulation," *Economic Record*, 32:334-61.
- Suindyah D, S. (2017), "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur," *Ekuitas Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(4), 477.
- Teti I W. (2016), "Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi D Kota Makassar," Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.
- TripAdvisor (2016). "New insights on today's Asian travelers," <https://www.tripadvisor.com/TripAdvisorInsights/n2680/new-insights-todays-asian-travelers>
- Tu, J., & Zhang, D. (2020), "Does tourism promote economic growth in Chinese ethnic minority areas? A nonlinear perspective," *Journal of Destination Marketing and Management*, 100473.
- Tugcu, C. T. (2014), "Tourism and Economic Growth Nexus Revisited: A panel causality analysis for the case of the Mediterranean Region," *Studies in Tourism Management*, 42, 207–212.
- Sio, C, U., & Yuk, C, S. (2020), "The impacts of financial and non-financial crises on tourism: Evidence from Macao and Hong Kong," *Tourism Management Perspectives*, 100628.

LAMPIRAN

Lampiran I

Data dan Variabel Penelitian

Tahun	Negara	GDP	INTEX	FDI	TLF	GOVEX	HDI
2010	Indonesia	7.55094E +11	8432000 000	- 1110633 3135	115642 649	6.8003E+ 10	0.666
2011	Indonesia	8.01682E +11	8653000 000	- 1152839 4762	117859 733	7.1756E+ 10	0.674
2012	Indonesia	8.50024E +11	9055000 000	- 1371622 5988	120702 307	7.5004E+ 10	0.682
2013	Indonesia	8.97262E +11	1028000 0000	- 1217005 5179	121501 756	8.0064E+ 10	0.688
2014	Indonesia	9.42185E +11	1026300 0000	- 1473319 8283	123126 453	8.0995E+ 10	0.691
2015	Indonesia	9.88129E +11	9800000 000	- 1070447 8317	124649 774	8.5298E+ 10	0.696
2016	Indonesia	1.03786E +12	9932000 000	- 1613591 6019	125957 742	8.5178E+ 10	0.7
2017	Indonesia	1.09048E +12	1094500 0000	- 1850203 8861	129622 071	8.6988E+ 10	0.704
2018	Indonesia	1.14685E +12	1162900 0000	- 1251061 0514	132737 405	9.116E+1 0	0.707
2010	Cambodia	1124227 5199	1310000 00	- 1383735 373	813302 0	7132866 29	0.535
2011	Cambodia	1203705 5708	3440000 00	- 1509718 402	837569 4	7687737 34	0.542
2012	Cambodia	1291736 7180	4060000 00	- 1951922 775	832636 8	8129446 85	0.548

2013	Cambodia	1386765 4630	4690000 00	- 2006202 368	823853 7	8555225 49	0.555
2014	Cambodia	1485816 1722	5270000 00	- 1771407 708	840066 9	8757778 17	0.561
2015	Cambodia	1590359 4934	6410000 00	- 1735043 113	852788 1	9141926 11	0.566
2016	Cambodia	1702177 1410	7620000 00	- 2396841 375	890907 1	9659898 50	0.572
2017	Cambodia	1818420 2213	9190000 00	- 2673226 255	905504 1	1029120 521	0.578
2018	Cambodia	1954241 1046	1079000 000	- 3088669 837	919122 1	1096376 893	0.581
2010	Laos	7127792 630	2150000 00	- 2788059 03.1	310115 0	8480807 42	0.546
2011	Laos	7700771 123	2480000 00	- 3007435 07.1	318441 0	9568602 52	0.558
2012	Laos	8318842 593	6140000 00	- 6346141 72.4	326890 6	1135214 660	0.569
2013	Laos	8986537 875	9070000 00	- 7099686 85.7	335280 3	1555705 781	0.579
2014	Laos	9670589 853	1054000 000	- 8605885 63.8	343429 3	1507305 685	0.586
2015	Laos	1037364 8103	1002000 000	- 1038062 947	351235 8	1583091 484	0.594
2016	Laos	1110217 2423	9121000 00	- 9201118 53.7	358796 3	1577616 107	0.598
2017	Laos	1186739 3084	9300000 00	- 1683379 973	366095 8	1556677 699	0.602
2018	Laos	1260886 3058	9490000 00	- 1319609 797	373233 9	1761208 947	0.604

2010	Malaysia	2.55017E +11	9258000 000	4463611 679	122660 13	3.2084E+ 10	0.773
2011	Malaysia	2.68517E +11	1113600 0000	2988958 790	128233 41	3.6628E+ 10	0.779
2012	Malaysia	2.83214E +11	1316500 0000	8001103 526	133361 03	3.8617E+ 10	0.782
2013	Malaysia	2.96507E +11	1337700 0000	2111932 222	139398 69	4.0859E+ 10	0.787
2014	Malaysia	3.14318E +11	1389300 0000	5440442 809	142827 10	4.2641E+ 10	0.792
2015	Malaysia	3.30321E +11	1159900 0000	6848087 53.5	146120 26	4.4574E+ 10	0.797
2016	Malaysia	3.4502E+ 11	1133900 0000	- 3372772 123	148516 47	4.5042E+ 10	0.801
2017	Malaysia	3.6483E+ 11	1214500 0000	- 3760088 630	151144 65	4.7536E+ 10	0.802
2018	Malaysia	3.82129E +11	1324800 0000	- 2853746 618	153815 36	4.9093E+ 10	0.804
2010	Myanmar	4954081 3342	5300000 0	- 9011335 34.9	237880 01	2490264 790	0.523
2011	Myanmar	5231087 9191	1320000 00	- 2519813 313	240231 91	2832949 902	0.534
2012	Myanmar	5614666 3570	2650000 00	- 1333856 137	242491 53	4351993 409	0.541
2013	Myanmar	6087758 2017	1310000 00	- 2254603 965	244698 62	6419765 292	0.551
2014	Myanmar	6574225 8214	1190000 00	- 2175015 284	246959 47	8247282 683	0.558
2015	Myanmar	7033950 9334	1460000 00	- 4083839 112	249258 76	8691282 421	0.565
2016	Myanmar	7438407 6490	2010000 00	- 3278096 410	246110 06	8329991 171	0.571
2017	Myanmar	7914835 9723	1360000 00	- 4002424	242835 50	8754179 873	0.577

				945			
2018	Myanmar	8449123 8202	1180000 00	1291196 201	244700 07	1618451 987	0.584
2010	Thailand	3.41105E +11	7155000 000	6615343 922	389390 38	2.0254E+ 10	0.721
2011	Thailand	3.43971E +11	7534000 000	4702082 850	400590 84	5.3897E+ 10	0.729
2012	Thailand	3.68884E +11	8095000 000	1361534 446	401058 64	5.5904E+ 10	0.733
2013	Thailand	3.78797E +11	8238000 000	- 3814466 006	392331 44	5.9914E+ 10	0.731
2014	Thailand	3.82526E +11	8824000 000	7662995 62.5	389953 09	6.0838E+ 10	0.739
2015	Thailand	3.94514E +11	9539000 000	- 3936528 344	389168 20	6.2546E+ 10	0.746
2016	Thailand	4.08043E +11	1126700 0000	1055160 1521	386620 91	6.4119E+ 10	0.753
2017	Thailand	4.24635E +11	1267600 0000	1030146 9370	384905 54	6.5511E+ 10	0.762
2018	Thailand	4.42261E +11	1467500 0000	8043417 492	389077 95	6.5606E+ 10	0.765
2010	Philippines	2.08369E +11	5964000 000	1641779 592	385765 59	6.7292E+ 10	0.672
2011	Philippines	2.16408E +11	6055000 000	3424904 14.4	398981 07	2.0254E+ 10	0.677
2012	Philippines	2.31334E +11	7140000 000	9578051 77.3	404834 58	2.064E+1 0	0.684
2013	Philippines	2.4695E+ 11	8400000 000	- 9042244 3.46	411893 38	2.3837E+ 10	0.692
2014	Philippines	2.62626E +11	1113000 0000	1014348 569	425175 40	2.5015E+ 10	0.697
2015	Philippines	2.79299E +11	1186800 0000	- 9965056 0.95	430176 35	2.5922E+ 10	0.702
2016	Philippines	2.99267E +11	1168100 0000	- 5882813 657	438630 54	2.7973E+ 10	0.704
2017	Philippines	3.20009E +11	1244200 0000	- 6951710	430078 23	3.0591E+ 10	0.709

				900			
2018	Philippines	3.40303E +11	1247400 0000	5832900 584	438646 23	3.2582E+ 10	0.712
2010	Singapore	2.39809E +11	1870000 0000	1991524 3153	300532 6	3.6945E+ 10	0.909
2011	Singapore	2.55008E +11	2142000 0000	1725545 8936	309003 8	2.3241E+ 10	0.914
2012	Singapore	2.66386E +11	2313900 0000	3483038 2359	320731 7	2.3199E+ 10	0.92
2013	Singapore	2.79272E +11	2440700 0000	1911068 4888	327248 4	2.3398E+ 10	0.923
2014	Singapore	2.90269E +11	2554700 0000	1622098 5754	336403 2	2.6143E+ 10	0.928
2015	Singapore	2.98944E +11	2365800 0000	2455134 2898	345194 9	2.6306E+ 10	0.929
2016	Singapore	3.0864E+ 11	2395700 0000	3075343 7683	349629 2	2.8648E+ 10	0.933
2017	Singapore	3.22025E +11	2458800 0000	4893654 6156	349708 5	2.9732E+ 10	0.934
2018	Singapore	3.33096E +11	2534600 0000	6127457 5098	349380 1	3.066E+1 0	0.935
2010	Vietnam	1.15932E +11	1470000 000	7100000 000	512542 09	3.1563E+ 10	0.653
2011	Vietnam	1.23166E +11	1710000 000	6480000 000	526207 71	6947487 172	0.663
2012	Vietnam	1.29629E +11	1856000 000	7168000 000	533470 74	7442358 564	0.668
2013	Vietnam	1.36658E +11	2050000 000	6944000 000	546679 03	7977309 650	0.673
2014	Vietnam	1.44835E	2650000	-	553550	8556477	0.675

		+11	000	8050000 000	47	341	
2015	Vietnam	1.54509E +11	3595000 000	- 1070000 0000	557601 29	9155416 249	0.68
2016	Vietnam	1.64105E +11	4500000 000	- 1160000 0000	559911 71	9792661 888	0.685
2017	Vietnam	1.75284E +11	5040000 000	- 1362000 0000	565659 92	1.0531E+ 10	0.69
2018	Vietnam	1.87687E +11	5910000 000	- 1490200 0000	569152 35	1.1305E+ 10	0.693
						1.2014E+ 10	

Lampiran II

Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: GDP

Method: Panel Least Squares

Date: 12/04/20 Time: 06:43

Sample: 2010 2018

Periods included: 9

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.97E+11	9.50E+10	3.126372	0.0025
INTEX	12.82549	2.822332	4.544289	0.0000
FDI	-2.370925	0.716059	-3.311076	0.0014
TLF	3120.243	296.7892	10.51333	0.0000
GOVEX	6.007604	0.468661	12.81866	0.0000
HDI	-6.06E+11	1.63E+11	-3.727906	0.0004

R-squared

0.971433

Mean dependent var

2.71E+11

Adjusted R-squared	0.969529	S.D. dependent var	2.77E+11
S.E. of regression	4.84E+10	Akaike info criterion	52.11474
Sum squared resid	1.76E+23	Schwarz criterion	52.29210
Log likelihood	-2104.647	Hannan-Quinn criter.	52.18590
F-statistic	510.0854	Durbin-Watson stat	0.128102
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran III

Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	105.422465	(8,67)	0.0000
Cross-section Chi-square	211.342703	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: GDP

Method: Panel Least Squares

Date: 11/27/20 Time: 17:13

Sample: 2010 2018

Periods included: 9

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.97E+11	9.50E+10	3.126372	0.0025
INTE _x	12.82549	2.822332	4.544289	0.0000

FDI	-2.370925	0.716059	-3.311076	0.0014
TLF	3120.243	296.7892	10.51333	0.0000
GOVEX	6.007604	0.468661	12.81866	0.0000
HDI	-6.06E+11	1.63E+11	-3.727906	0.0004

R-squared	0.971433	Mean dependent var	2.71E+11
Adjusted R-squared	0.969529	S.D. dependent var	2.77E+11
S.E. of regression	4.84E+10	Akaike info criterion	52.11474
Sum squared resid	1.76E+23	Schwarz criterion	52.29210
Log likelihood	-2104.647	Hannan-Quinn criter.	52.18590
F-statistic	510.0854	Durbin-Watson stat	0.128102
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran IV

Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	88.344300	5	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
TOURISM	0.338206	0.834705	0.101960	0.1200
INVESTMENT	-0.100889	-0.271056	0.002414	0.0005
LABOR	13664.987879	5250.631229	994374.531706	0.0000
GE	6.042852	7.452302	0.148422	0.0003
	32804913704.4	204817619048.8	54698147740550	
HDI	69968	3936	51200000	0.0013

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: GDP
Method: Panel Least Squares
Date: 11/27/20 Time: 17:15

Sample: 2010 2018
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.56E+11	9.73E+10	-3.659527	0.0005
TOURISM	0.338206	1.436404	0.235453	0.8146
INVESTMENT	-0.100889	0.281892	-0.357901	0.7215
LABOR	13664.99	1183.762	11.54370	0.0000
GE	6.042852	0.747902	8.079742	0.0000
HDI	-3.28E+10	1.53E+11	-0.215074	0.8304

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997898	Mean dependent var	2.71E+11
Adjusted R-squared	0.997490	S.D. dependent var	2.77E+11
S.E. of regression	1.39E+10	Akaike info criterion	49.70310
Sum squared resid	1.29E+22	Schwarz criterion	50.11695
Log likelihood	-1998.975	Hannan-Quinn criter.	49.86914
F-statistic	2446.267	Durbin-Watson stat	0.714172
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampitan V

Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	105.422465	(8,67)	0.0000
Cross-section Chi-square	211.342703	8	0.0000

Lampiran VI

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	88.344300	5	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
TOURISM	0.338206	0.834705	0.101960	0.1200
INVESTMENT	-0.100889	-0.271056	0.002414	0.0005
LABOR	13664.987879	5250.631229	994374.531706	0.0000
GE	6.042852	7.452302	0.148422	0.0003
	-	-	-	-
	32804913704.4	204817619048.8	54698147740550	-
HDI	69968	3936	51200000	0.0013

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: GDP

Method: Panel Least Squares

Date: 11/27/20 Time: 17:15

Sample: 2010 2018

Periods included: 9

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.56E+11	9.73E+10	-3.659527	0.0005
TOURISM	0.338206	1.436404	0.235453	0.8146
INVESTMENT	-0.100889	0.281892	-0.357901	0.7215
LABOR	13664.99	1183.762	11.54370	0.0000
GE	6.042852	0.747902	8.079742	0.0000
HDI	-3.28E+10	1.53E+11	-0.215074	0.8304

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997898	Mean dependent var	2.71E+11
Adjusted R-squared	0.997490	S.D. dependent var	2.77E+11
S.E. of regression	1.39E+10	Akaike info criterion	49.70310
Sum squared resid	1.29E+22	Schwarz criterion	50.11695
Log likelihood	-1998.975	Hannan-Quinn criter.	49.86914
F-statistic	2446.267	Durbin-Watson stat	0.714172
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VII

Hasil Cross ID

Negara	Koefisien Per Negara	Koef. C	Intercept
Indonesia	-8.55	2.97	-5.88

Malaysia	2.48	2.97	5.42
Singapore	4.55	2.97	7.52
Philippines	-9.26	2.97	-6.29
Thailand	-1.43	2.97	1.54
Vietnam	-2.80	2.97	0.97
Myanmar	7.18	2.97	10.15
Kamboja	2.67	2.97	5.64
Laos	3.29	2.97	6.26

